

**KEMANDIRIAN ANAK USIA 7-8 TAHUN**

**DALAM KELUARGA IBU BEKERJA**

**(Studi Kasus di Komplek Bangdes no. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan)**



**Oleh :**

**RADEN RORO SITI ANDARI RAHISWARI**

**1615130243**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU**

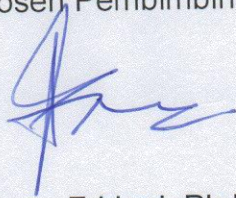
**PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Kemandirian Anak Usia 7-8 Tahun dalam  
Keluarga Ibu Bekerja (Studi Kasus di Komplek  
Bangdes no. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan)

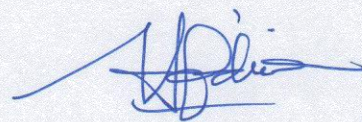
Nama Mahasiswa : Raden Roro Siti Andari Rahiswari  
NIM : 1615130243  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini  
Tanggal Ujian : 31 Juli 2017

Dosen Pembimbing I




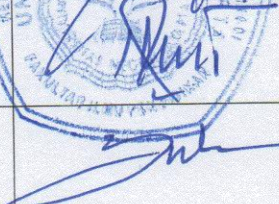
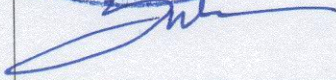

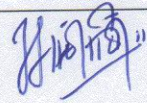
Lara Fridani, Ph.D  
NIP. 19730608 199803 2 002

Dosen Pembimbing II



Dr. Hapidin, M.Pd  
NIP. 19641206 199103 1 002

**Persetujuan Panitia Ujian Sidang Skripsi**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		28-9-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		7-9-2017
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		kamis, 7-9-17
Eriva Syamsiatin, S.Pd, M.Si (Anggota)****		kamis, 10/8/2017
Hikmah, MM. M.Pd (Anggota)****		kamis, 3/8/2017

Catatan :

- \* Dekan FIP - UNJ
- \*\* Pembantu Dekan I FIP – UNJ
- \*\*\* Kepala Program Studi PG. PAUD
- \*\*\*\* Dosen Penguji

**KEMANDIRIAN ANAK USIA 7 – 8 TAHUN  
DALAM KELUARGA IBU BEKERJA**

(Studi Kasus di Komplek Bangdes no. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan)

(2017)

**Raden Roro Siti Andari Rahiswari**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian anak usia 7-8 tahun dalam keluarga Ibu bekerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kediaman sebuah Keluarga yang berada di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model penjadohan Campbell yang meliputi pernyataan umum, pemilihan pernyataan dan pengembangan peta konsep. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya perilaku kemandirian ditunjukkan melalui perilaku (1) dapat menentukan pilihan sesuai kehendak, (2) Bertanggung jawab, dan (3) tidak bergantung kepada orang lain. Perilaku tersebut terjadi berhubungan dengan peran Orang Tua yang memberikan nilai dan norma. Peran tersebut dapat ditunjukkan oleh Orang Tua (khususnya Ibu yang bekerja). Kualitas interaksi dan komunikasi menjadi faktor utama yang dapat dipergunakan Ibu bekerja. Implikasi dari penelitian ini adalah bagaimana orang tua dapat menerapkan kemandirian pada anak, bagaimana membagi waktu untuk anak agar anak tetap mendapatkan pengasuhan melalui Orang Tua yang bekerja.

**Kata kunci : Kemandirian, Ibu Bekerja.**

***Independency of Children Aged 7-8 Years  
in the Working Mother's Family***

*(Case Study at Komplek Bangdes no.3 Pasar Minggu, South Jakarta)*

*(2017)*

**Raden Roro Siti Andari Rahiswari**

***ABSTRACT***

This study aims to determine the independency of children aged 7-8 years in the working mother's family. Qualitative research was implemented at one family in Pasar Minggu, South Jakarta. Data collected through observation, interview and documentation. The data was encoded which included general statements, sorting the statement and development of the concept map. The result of this research indicated that emergence of self-reliance behavior is shown through (1) can determine the choice by him/herself, (2) be responsible, and (3) not depend on others. Such behavior occurred in relation to the role of parents who provided values and norms. The role can be shown by parents (especially working mothers). The quality of interaction and communication becomes the main factor. The implications of this research are how parents can apply independency to children, how to divide the time for the child so that children could get the attention through working mother.

***Keywords : Independency, Working Mother.***

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Nama : Raden Roro Siti Andari Rahiswari

NIM : 1615130243

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang Saya buat dengan judul "Kemandirian Anak Usia 7-8 Tahun dalam Keluarga Ibu Bekerja (Studi Kasus di Komplek Bangdes no. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan)" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh Saya sendiri, berdasarkan data yang Saya peroleh dari hasil penelitian pada bulan Juni – Juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan Saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan Saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Raden Roro Siti Andari Rahiswari

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka.”**

**(Q.S. Ar-Ra’d : 11)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini khusus Saya persembahkan untuk Papa, Mama, Kakak dan Adik Saya yang amat Saya sayangi. Skripsi ini merupakan hadiah sederhana yang dapat Saya berikan untuk Kedua Orang Tua Saya yang selalu mendoakan Saya dan selalu bekerja keras membiayai kuliah Saya, walaupun Saya sadar bahwa tidak akan pernah ada yang bisa membalas jasa mereka berdua terhadap Saya selama ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat yang tiada henti setiap harinya. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir sebelum mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti sangat menyadari akan sulitnya menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih terhantur kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Jakarta
2. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku Kaprodi PG-PAUD FIP Universitas Negeri Jakarta
3. Lara Fridani, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hapidin, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing saya selama mengerjakan skripsi ini
4. Eriva Syamsiatin, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Akademik
5. Kepada kedua Orang Tua, kakak, adik, keluarga besar dan E. Semua yang tidak pernah absen untuk mendoakan serta

memberi saya dukungan dan motivasi untuk lulus tepat pada waktunya

6. Seluruh jajaran dosen dan staf PG-PAUD
7. Teman-teman seperjuangan saya selama kuliah, PG-PAUD 2013.
8. Untuk mereka berempat yang hangat disapa Masha (Ayudiah, Sani, Ami, dan Eka) terima kasih telah mewarnai kelabunya masa perkuliahan ini. Semoga kalian senantiasa diberikan keberkahan dan kebahagiaan. Semangat terus menyusun skripsi dan menyongsong masa depan, I love You all from the bottom of my heart.
9. Kerabat dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Jakarta, Juli 2017

Raden Roro Siti Andari Rahiswari



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR PETA KONSEP .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	8
A. Hakikat Kemandirian.....	8
1. Pengertian Kemandirian.....	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	17
3. Tujuan dan Manfaat Kemandirian .....	21

B. Hakikat Ibu Bekerja .....	23
1. Pengertian Ibu Bekerja	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Bekerja	26
3. Dampak Ibu Bekerja Terhadap Anak	29
C. Hasil Penelitian Relevan .....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	34
A. Tujuan Khusus Penelitian .....	34
B. Pendekatan Metodologi Penelitian .....	34
C. Latar Penelitian .....	36
1. Tempat	36
2. Waktu	37
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	40
1. Teknik Pengumpulan Data	41
a. Observasi	42
Wawancara	43
c. Dokumentasi	44
d. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data .....	45
1. Pernyataan Umum	46
2. Pemilihan Pernyataan	47
3. Pengembangan Peta Konsep	47

G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
1. Perpanjangan Pengamatan .....	49
2. Meningkatkan Ketekunan .....	49
3. Triangulasi Data .....	49
4. <i>Member Check</i> .....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN .....	52
A. Deskripsi Umum .....	52
1. Gambaran Lingkungan Sekitar .....	52
2. Gambaran Kondisi Rumah .....	53
3. Silsilah Keluarga .....	54
4. Pekerjaan Orang Tua .....	55
B. Proses Analisis Data .....	56
1. Mendeskripsikan Pernyataan Umum .....	56
2. Pemilihan Pernyataan Khusus .....	68
3. Pengembangan Peta Konsep .....	74
C. Temuan Penelitian .....	82
D. Pembahasan Temuan Penelitian .....	88
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi .....	96
C. Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN .....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38
---------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Dokumentasi Pra Penelitian .....	5
Gambar 3.1 Peta Konsep Wilayah Menggunakan Simbol .....	48
Gambar 3.1 Peta Konsep Sub Fokus Penelitian .....	48
Gambar 4.1 Tampak Depan Rumah Ibu ID dan Bapak K .....	53
Gambar 4.2 ADW Merapikan Tempat Tidur .....	61
Gambar 4.3 ADW Melipat Mukena.....	61
Gambar 4.4 ADW Mencuci Gelas.....	62

## DAFTAR PETA KONSEP

Peta Konsep 4.1 Kemandirian Anak Usia 7-8 Tahun dalam Keluarga Ibu Bekerja .....	74
Peta Konsep 4.2 Keterkaitan Antar Pola Kemunculan Perilaku Kemandirian 76	
Peta Konsep 4.3 Keterkaitan Antar Pola Peran Orang Tua.....	78
Peta Konsep 4.4 Keterkaitan Antar Pola Nilai dan Norma .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi .....	103
Pedoman Wawancara.....	104
Catatan Lapangan .....	106
Catatan Wawancara .....	127
Catatan Dokumentasi.....	143
Formulir Persetujuan Menjadi Responden.....	146
Lembar Member Check.....	148

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa munculnya perilaku kemandirian anak berhubungan dengan peran Orang Tua dalam membangun nilai dan norma dapat menghasilkan kemandirian anak usia 7-8 tahun dalam keluarga Ibu bekerja. Munculnya perilaku kemandirian anak dapat terlihat melalui bagaimana ia dapat menentukan sendiri pilihannya sesuai kehendak, tidak bergantung kepada orang lain dan dapat bertanggung jawab. Kemandirian dapat dilihat melalui bagaimana anak dapat melakukan pekerjaannya sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain.

Peran Orang Tua dalam menerapkan kemandirian juga menjadi salah satu hal yang penting. Orang Tua dapat mengajarkan nilai-nilai kemandirian, selalu mengingatkan anak, melakukan pembiasaan, serta memberikan contoh. Ibu yang bekerja tidak mengurangi perilaku kemandirian yang dimiliki anak selama seorang Ibu mengasuh anaknya secara langsung.

Kemandirian pada anak dengan kedua Orang Tua yang bekerja tetap akan berkembang jika selalu ada peran Orang Tua atau pengasuhan dengan orang terdekat dengankeluarga di dalamnya.



Melalui apa yang dilakukan oleh Orang Tua, anak dapat belajar dalam mengamati serta membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan dengan pengalaman yang diperolehnya. Salah satu hal yang menjadi faktor kemandirian yang dimiliki anak pada keluarga Ibu bekerja adalah ketika keluarga tersebut tidak menggunakan jasa ART dan pada kesehariannya bersama dengan salah satu anggota keluarga terdekat yang tidak dapat selalu membantu anak. Hal tersebut membuat anak akan melakukan pekerjaannya sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

## **B. Implikasi**

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat bagi :

Secara praktis,

- a. Orang Tua, hasil penelitian ini dapat diterapkan kepada Orang Tua untuk bagaimana menerapkan kemandirian pada anak terutama bagi kedua Orang Tua yang bekerja. Menjadi referensi bagaimana dalam menerapkan kemandirian pada anak, bagaimana membagi waktu untuk anak agar anak mempunyai waktu yang cukup dengan Orang Tuanya. Menjadi informasi bagi Orang Tua mengenai pentingnya menerapkan kemandirian sejak anak usia dini.

- b. Peneliti Selanjutnya, menjadi acuan bagi yang akan melakukan penelitian serupa mengenai kemandirian anak atau penelitian pada keluarga Ibu bekerja.

### **C. Saran**

Kepada Orang Tua yang bekerja dan menggunakan jasa ART sebaiknya tetap dapat berperan besar dalam perkembangan yang dimiliki oleh anak. Waktu yang diberikan oleh Orang Tua kepada anak akan sangat berharga jika dibandingkan dengan orang lain. Kepada Orang Tua yang bekerja dan tidak menggunakan jasa ART akan sangat baik jika tetap berkomunikasi dengan anak. Tetap dapat meluangkan waktu untuk mendidik, merawat serta mengasuh anak. Dan untuk seluruh Orang Tua muda yang masih mempunyai anak pada usia dini, manfaatkanlah waktu tersebut untuk memberikan stimulasi yang terbaik untuk anak karena akan berguna di masa yang akan datang.

Hasil dari penelitian ini disarankan dapat digunakan oleh Orang Tua dalam bagaimana menerapkan kemandirian untuk anak. Bagaimana Orang Tua dapat berperan langsung dalam penerapan kemandirian pada anak sehari-hari. Peneliti sadar bahwa pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Karena itu

disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil metode studi kasus untuk dapat lebih menggali informasi yang diinginkan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masa kanak-kanak awal merupakan masa terpenting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan baik fisik, sosial, emosional, dan kognitif mengalami peningkatan yang optimal. Perkembangan dalam satu aspek akan berpengaruh terhadap aspek yang lainnya. Masa kanak-kanak adalah masa penting dimana dalam periode ini, penanaman berbagai nilai positif perlu ditanamkan diantaranya ialah kemandirian.

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri ; tidak bergantung pada orang lain. Pengertian kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>1</sup>

Secara umum, kemandirian berarti sesuatu hal yang dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan individu, sehingga sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Usia dini disebut juga sebagai usia keemasan (*golden ages*). Pada masa tersebut, anak mengalami pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/mandiri>. Diakses pada 18 Januari 2017 pukul 17:41

perkembangan yang pesat. Kemandirian yang ditanamkan sejak usia dini akan membiasakan anak untuk dapat mengatasi segala hal yang dihadapinya.

Menjadi orang tua adalah tugas seumur hidup, bahkan ketika anak beranjak dewasa, peran serta kehadiran orang tua tetap dibutuhkan. Tidak jarang orang mengatakan bahwa seorang ibu merupakan sosok yang menjadi jantung keluarga. Ibu memiliki beberapa tugas penting dalam keluarga yaitu menjadi sebagai istri, mengurus rumah tangga, serta pendidik utama yang dibutuhkan oleh anak. Kehadiran seorang Ibu dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Semakin meningkatnya pendidikan dan kemajuan jaman, menimbulkan kesadaran lebih tinggi pada wanita untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dalam bidang pekerjaan. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Kementerian PPN/Bappenas mengenai kependudukan dan ketenagakerjaan, jumlah TKI (tenaga kerja Indonesia) berdasarkan jenis kelamin selalu diungguli oleh wanita.<sup>2</sup> Data tahun 2013 menyatakan bahwa ada sebanyak 276.998 orang wanita yang bekerja menjadi TKI sedangkan 235.170 untuk pria. Tahun 2014 sebanyak 243.629 orang wanita dan

---

<sup>2</sup><http://bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/data-dan-statistik1/kemiskinan-ketenagakerjaan-dan-usaha-kecil-menengah/>. Diakses pada 12 Maret 2017 pukul 21.45

186.243 orang pria yang menjadi TKI. Data terakhir yaitu tahun 2015 sebanyak 166.771 orang wanita dan hanya 108.965 pria yang memilih bekerja sebagai TKI. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah antara TKI wanita dan pria tahun 2013-2015. Data menunjukkan lebih banyak wanita yang bekerja sebagai TKI dibandingkan dengan pria.

Berdasarkan artikel yang dikutip dari CNN Indonesia, sebuah studi telah menunjukkan bahwa wanita karier Indonesia menempati urutan ke enam di dunia.<sup>3</sup> Hasil tersebut juga mengungkapkan alasan bahwa perempuan memiliki keinginan kuat untuk masuk ke dalam posisi senior serta ingin memiliki peranan penting pada pekerjaannya. Seiring perkembangan jaman, dan kemajuan teknologi akan berpengaruh terhadap jumlah kebutuhan hidup. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi seorang wanita atau seorang Ibu untuk ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga melalui bekerja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Crouter di Amerika Serikat, disebutkan bahwa anak laki-laki yang umumnya mempunyai hubungan istimewa dengan ibunya justru malas belajar dan tidak memperlihatkan prestasi yang baik di Sekolah karena ditinggal ibunya

---

<sup>3</sup><http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia/>. Diakses pada 6 Maret 2017 pukul 19.30

ke kantor.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak negatif yang ditimbulkan oleh Ibu bekerja terkait dengan perkembangan anak. Berbeda dengan Ibu yang tidak bekerja yang mempunyai waktu yang lebih banyak dengan anak pada kesehariannya.

Penelitian mengenai Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Kerja Ibu telah dilakukan oleh Maulina Frisca (2014). Penelitian tersebut ditujukan kepada anak usia 4-6 tahun yang diasuh oleh Ibu Rumah Tangga dan Ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah. Penelitian ini mendapatkan hasil mean sebesar 82,10% untuk Ibu Rumah Tangga dan 95,04% untuk Ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja seorang Ibu.<sup>5</sup>

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti tentang kemandirian seorang anak dengan kondisi yang Ayah dan Ibunya yang bekerja dan tidak menggunakan ART, terlihat adanya perilaku kemandirian yang diterapkan oleh anak. Sebagai contoh, saat pulang Sekolah dan selesai makan anak mencuci piring, sudah dapat melakukan beberapa kegiatan di rumah seperti merapikan tempat

---

<sup>4</sup><http://www.ayahbunda.co.id/keluarga-psikologi/dampak-ibu-bekerja>. Diakses pada 13 Maret 2017 pukul 17.15

<sup>5</sup><http://lib.unnes.ac.id/23594/1/1601410009.pdf>. Diakses pada 7 Maret 2017 pukul 11.27

tidur, mandi sendiri, makan sendiri maupun mempunyai inisiatif untuk beribadah tanpa diperintah.



Gambar 1.1 Hasil dokumentasi pra penelitian saat ADW mencuci piring dan gelasny

Hal yang menarik bagi peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa yang membuat anak usia 7-8 tahun dapat berperilaku mandiri dalam kesehariannya. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menerapkan kemandirian pada anaknya, dan cara orang tua membangun nilai nilai dan norma-norma pada anak sementara keluarga tersebut tidak menggunakan jasa ART.



## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan kepada upaya untuk mengetahui kemandirian anak usia 7-8 tahun dalam keluarga Ibu bekerja. Fokus penelitian tersebut dibagi menjadi tiga menjadi sub fokus sebagai berikut :

1. Kemunculan perilaku kemandirian anak usia 7-8 tahun pada keluarga Ibu bekerja.
2. Peran orang Tua dalam menerapkan kemandirian anak usia 7-8 tahun.
3. Nilai dan norma yang dibangun Orang Tua dalam menanamkan kemandirian anak usia 7-8 tahun.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian anak usia 7-8 tahun dalam keluarga Ibu bekerja di Komplek Bangdes, no.2 Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan mengenai kemandirian anak. Selain itu, penelitian

ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam kajian penelitian selanjutnya.

## 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### a. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para Orang Tua tentang pentingnya peran serta pengasuhan Orang Tua dalam menerapkan perilaku kemandirian pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para Orang Tua tentang pentingnya perilaku kemandirian yang diterapkan sejak dini.

### b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tambahan serta rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat masalah dengan topik yang sama mengenai kemandirian anak usia 7-8 tahun.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Hakikat Kemandirian

##### 1. Pengertian Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain.<sup>1</sup> Kata mandiri seringkali diikuti dengan imbuhan ke dan an yang membentuk kata baru yaitu kemandirian. Kemandirian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>2</sup> Secara umum kemandirian dapat diartikan bahwa suatu hal yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Seorang anak yang mandiri akan mampu bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan. Kemandirian menurut Featherstone dan Bayley “*The capacity to become involved in one’s own learning, to take responsibility for it, and to manage it are keys to success in school and beyond.*”<sup>3</sup> Pengertian tersebut dapat diartikan

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/mandiri>. Diakses pada 30 Maret 2017 pukul 16:07

<sup>2</sup> *Ibid.*,

<sup>3</sup> Sally Featherstone dan Ros Bayley, *Independent Learning in the Foundation Stages*, (London : A&C Publisher, 2011) hlm.8

secara bebas bahwa kemandirian dari seseorang itu terkait dengan kapasitas atau kemampuan anak untuk belajar mandiri, bertanggung jawab, dan mengaturnya yang merupakan kunci sukses di Sekolah maupun luar Sekolah. Salah satu sikap mandiri yang muncul dalam diri anak adalah kemampuannya dalam mengurangi ketergantungannya pada orang lain serta mampu untuk mengatasi masalahnya.

Hal ini sejalan dengan pengertian kemandirian menurut Parker yang dikutip dalam Yamin dan Sanan kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengatur waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, serta kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah.<sup>4</sup> Pada dasarnya, anak yang mandiri merupakan anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri sehingga mengurangi ketergantungannya terhadap orang lain.

Pendapat lain mengenai kemandirian dikemukakan oleh Dowling "*One meaning of independent learning for young children is defined as children's development of self-reliant ways of dealing with problems and difficulties.*"<sup>5</sup> Pendapat tersebut dapat diartikan salah

---

<sup>4</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Gaung Persada, 2010), hlm.88

<sup>5</sup> Marion Dowling, *Young Children's Personal, Social, and Emotional Development 4<sup>th</sup> Edition*, (London : SAGE, 2014), hlm.59

satu makna belajar mandiri untuk anak usia dini yaitu melalui bagaimana cara ia menangani masalah-masalah dan kesulitan. Kemandirian pada anak dapat terlihat melalui bagaimana dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Seifert dan Hoffnung yang dikutip dalam Desmita menjelaskan bahwa otonomi adalah “*the ability to govern and regulate one’s own thought, feeling, and action freely and responsibly while overcoming feeling of shame and doubt.*”<sup>6</sup> Pengertian tersebut menunjukkan bahwa otonomi merupakan kemampuan untuk menentukan serta mengatur pikiran, perasaan dan tindakan seseorang secara bebas serta dapat bertanggung jawab ketika perasaan malu dan ragu muncul. Menurut Erikson dalam Desmita menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualis yang mantap dan berdiri sendiri.<sup>7</sup>

Menurut Habib dan Olsaretti “*...the demands of independence, when person lacks the capacities necessary to set goals for*

---

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 125

<sup>7</sup> Desmita, *Loc.Cit.*,

*her/himself..*”<sup>8</sup> Sebuah tuntutan dalam kemandirian adalah bagaimana kemampuan seseorang memiliki kapasitas untuk menetapkan tujuan bagi dirinya sendiri. Hal tersebut menyatakan bahwa dengan memiliki kemandirian membuat seseorang dapat menentukan sendiri hal apa yang ingin dituju serta menentukan sendiri hal apa yang akan dilakukan. Kemandirian membuat seseorang dapat memilih atau menentukan suatu hal sesuai dengan keinginannya dan tidak bergantung terhadap pilihan orang lain.

Menurut teori psikososial Erikson, anak usia 7-8 tahun berada pada tahap *industry vs. inferiority*.

*“...Due to the fact that the ability to concentrate on a task is formed at this stage, it is possible to achieve what was unattainable earlier. It is a period when the child develops their cognitive hobbies, interest and new ways of arranging their free time. It is also the time when the child's preferences as to their future job are being defined. The child begins to acquire skills, mainly at school, by means of imitating people...”*<sup>9</sup>

Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dicapai. Anak berkonsentrasi pada sebuah tugas yang dimilikinya, mengembangkan hobi serta kemampuan kognitifnya. Tahapan *industry vs. inferiority* ini merupakan tahap dimana anak memperoleh keterampilan diri melalui cara meniru

<sup>8</sup> Paul Bou- Habib dan Serena Olsaretti, *The Nature of Children's Well Being: Theory and Practice Autonomy and Children's Well-Being*, (Springer: Jerman, 2015), hlm. 22

<sup>9</sup> Malgorzata Tatala, *Journal : "The Role of Personal Adjustment to Developmental Crises in Improving Quality of Life"*, (Poland: Catholic University of Lublin, 2009), hlm. 190-191

seseorang. Proses pembelajaran diri yang dilakukan dengan cara imitasi atau meniru dapat termasuk ke dalam teori pembelajaran sosial Bandura dalam *learning through modeling*.

Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, salah satu proses pembelajaran dapat melalui tahap *modeling* atau mencontoh. Pada proses pembelajaran ini terdiri dari empat tahap yaitu : 1) *attentional processes*, 2) *retention processes*, 3) *motoric reproduction processes*, dan 4) *reinforcement and motivational processes*.<sup>10</sup> Proses atensial atau memperhatikan, proses retensi, proses reproduksi motorik dan proses penguatan dan motivasi.

Proses yang pertama adalah *attentional processes* yaitu proses memperhatikan. “A person cannot learn much by observation if he does not attend to, or recognize. The essentials features of the model’s behavior.”<sup>11</sup> One of the component functions in learning concerned with *attentional processes*.” Seseorang tidak dapat belajar banyak melalui pengamatan apabila ia tidak memperhatikan, mengenali, mendapatkan ciri khas dari perilaku apa yang dilakukan oleh orang yang diamatinya (model). Salah satu fungsi dari komponen pembelajaran adalah yang berkaitan dengan proses mengamati atau

---

<sup>10</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New York City: General Learning Press, 1971), hlm. 6

<sup>11</sup> Ibid.,

memperhatikan. Pada proses atensional ini, seorang anak belajar melalui pengamatan. Melalui apa yang dilihat, anak mengenali beberapa ciri khas perilaku yang dimiliki oleh orang yang diamatinya.

Proses pemodelan yang kedua adalah *retention processes*. Proses ini merupakan pengingatan atau mengulang kembali dengan apa yang telah didapat sebelumnya. *“A second major function involved in observational learning concerns long term retention of activities that have been modeled at one time or another. If one is to reproduce a model’s behavior when the latter is no longer present to serve as a guide, the response patterns must be represented in memory in symbolic form.”*<sup>12</sup> Fungsi utama kedua yang berkaitan dengan proses pembelajaran menyangkut retensi (pengingatan) jangka panjang terhadap hal yang telah dimodelkan pada waktu lain atau sebelumnya. Jika seseorang ingin mengulang kembali perilaku yang telah didapat sebelumnya, maka respon yang dilakukan adalah dalam bentuk daya ingat.

Pada proses ini seorang anak mengulang kembali berdasarkan daya ingat mereka mengenai apa yang telah didapat sebelumnya. Pada tahapan pertama telah dipaparkan mengenai proses pembelajaran utama dilakukan dengan mengamati serta mengenali

---

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 7



dan menemukan ciri khas melalui apa yang diamati oleh seorang anak. Tahap kedua merupakan hubungan antara tahapan yang sebelumnya dimana pada tahap ini anak mengingat kembali perilaku atau hal apa yang telah diamatinya. Setelah anak berhasil mengulang kembali ingatannya maka anak dapat melakukan perilaku yang sama berdasarkan pemodelan yang telah dilakukannya sebelumnya.

Proses pembelajaran sosial yang ketiga adalah *motoric reproduction processes*. *“Too achieve behavioral reproduction, a learner must put together a given set of response according to the modeled patterns. The amount of the observational learning that a person can exhibit behaviorally depends on whether or not he has acquired the component skills. If he processes the constituent elements, he can easily integrate them to produce new patterns of behavior...”*<sup>13</sup> Untuk mencapai proses reproduksi sebuah perilaku, seseorang harus mengumpulkan serangkaian respon atau informasi yang telah didapat sesuai dengan model yang telah dilihatnya. Pembelajaran yang dapat ditunjukkan seseorang secara tingkah laku bergantung kepada pemerolehan keterampilan yang telah didapatkannya. Jika seseorang dapat mengolah informasinya, maka

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 8

akan dengan mudah untuk mengintegrasikan untuk menghasilkan pola yang baru.

Pada tahapan terakhir proses pembelajaran ini adalah *“reinforcement and motivational processes.”* *“A person can acquire, retain, and possess the capabilities for skillful execution of modeled behavior, but the learning may rarely be activated into overt performance if it is negatively sanctioned or otherwise unfavorably received.”*<sup>14</sup> Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang dapat memperoleh, mempertahankan serta menjalankan sebuah tindakan apabila mendapatkan sebuah penguatan. Perilaku tersebut tidak akan dilakukan apabila mendapatkan respon negatif atau bahkan tidak diterima dengan baik.

Tahapan terakhir dalam proses *learning through modeling* ini adalah bagaimana Orang Tua dan lingkungan sekitar anak dapat senantiasa memberikan efek yang positif serta memberikan dukungan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Semakin anak mendapatkan respon yang positif maka anak akan dapat mengembangkan kemampuannya serta pengetahuannya. Pembelajaran sosial pada proses *learning through modeling* ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat dialami oleh anak melalui bagaimana cara

---

<sup>14</sup> Ibid.,

mereka meniru perilaku orang lain yang dilihatnya. Melalui proses pembelajaran melalui model atau contoh ini membuat anak dapat melakukan sebuah perilaku yang didapat melalui pengamatan kemudian melakukannya kembali, mengingat serta mengulang dan mereproduksi perilaku tersebut. Proses ini dapat berjalan terus menerus apabila anak senantiasa mendapatkan respon positif serta penguatan motivasi melalui Orang Tua atau lingkungan sekitar sehingga anak dapat terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya termasuk perilaku kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat dilihat dari kemampuannya dalam bertanggung jawab, dapat mengatur diri, dapat mengurangi ketergantungannya terhadap orang lain serta mampu untuk mengatasi masalah. Kemandirian dapat pula terlihat dari bagaimana ia mengatur semua miliknya, mengatur waktu, dapat mengambil resiko, dapat mengatur perasaan, pikiran dan tindakan. Kemandirian dapat diperoleh melalui pengetahuan yang dibangunnya sendiri serta bersifat natural.

Anak usia 7-8 tahun berada pada tahapan *industry vs. inferiority* dimana pada tahapan itu anak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya serta kemampuan kognitifnya. Pada tahapan ini anak dapat belajar melalui imitasi yaitu menirukan orang lain yang

dilihatnya. Melalui tahapan ini, anak sedang berada pada tahapan pembelajaran sosial melalui *learning through modeling* dimana anak mengembangkan kemampuannya melalui pembelajaran model atau mencontohkan perilaku yang dilakukan oleh orang lain.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

Seiring berjalannya usia seorang anak maka akan semakin bertambah pula pengalaman serta tingkat kemampuan yang dimilikinya. Semakin banyak anak belajar melalui pengalamannya, semakin anak dapat belajar untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam dirinya. Berbagai hal yang telah anak lalui dapat menjadi bekal mereka untuk dapat mengatur diri dan mengurangi ketergantungannya terhadap orang lain.

Kemandirian yang muncul pada anak tentu tidak terjadi secara instan. Tercapainya sikap mandiri merupakan keberhasilan pada perkembangan dan kesiapan untuk menghadapi tugas berikutnya. Kemandirian akan berkembang dengan baik tidak terlepas dari pengaruh dan interaksi terhadap lingkungan dan orang lain di sekitar anak.

Menurut Vygotsky yang dikutip dalam Dowling, "*Vygotsky believed that children are naturally self-reliant in that they construct or*

*build their own knowledge...*” Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemandirian pada anak merupakan hal yang bersifat natural. Kemandirian pada anak dapat ia bangun melalui pengetahuannya sendiri. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Mendapatkan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman akan membuat anak dapat mempelajari sesuatu hal baru yang menunjang kemandiriannya, maka jika anak mendapatkan lebih banyak pengalaman yang dialami akan semakin meningkat pula kemandiriannya.

Menurut Asrori dalam Yamin dan Sanan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu keturunan orang tua, pola asuh orang tua, dan sistem pendidikan di Sekolah.<sup>15</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Ali dan Asrori memaparkan ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelasi bagi perkembangan kemandirian yaitu, gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, dan sistem pendidikan di sekolah serta sistem kehidupan di masyarakat.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kemandirian dipengaruhi oleh gen atau keturunan dan faktor lingkungan. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi

---

<sup>15</sup> Martinis Yamin dan Sanan, *Op. Cit.*, hlm. 82

<sup>16</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 118

seringkali berpengaruh terhadap kemandirian yang dimiliki oleh anaknya. Kemandirian anak dapat juga berkembang melalui faktor lingkungan sekitar pada anak.

Pola asuh orang tua, dapat terlihat dari bagaimana orang tua menerapkan nilai-nilai kemandirian pada anak. Melalui pola asuh orang tua, kemandirian yang dimiliki anak akan sangat berpengaruh karena pada kesehariannya, anak berada di rumah dengan pengawasan dan pengasuhan orang tua. Orang tua yang terbiasa dalam menerapkan kemandirian pada anak, maka anak pun akan membiasakan dirinya dalam bergantung terhadap orang lain.

Kemandirian anak dapat terlihat pula melalui sistem pendidikan yang diterapkan di Sekolah. Sistem pendidikan di Sekolah yang menerapkan kemandirian dapat membantu anak pada kesehariannya. Lingkungan Sekolah memungkinkan anak untuk mengurangi ketergantungannya terhadap orang lain karena di Sekolah anak terbiasa untuk tidak lagi didampingi oleh orang tua. Kemandirian pada anak dapat saja diterapkan di Sekolah melalui setiap kegiatan serta aktivitas yang dilakukan setiap harinya.

Hal selanjutnya yang menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sistem kehidupan bermasyarakat. Kehidupan

bermasyarakat dan bersosialisasi tidak dapat lepas sepanjang anak hidup karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Sepanjang anak hidup maka akan semakin banyak mengenal banyak orang begitu pula belajar menanamkan kemandirian serta bertanggung jawab dalam apa yang ia lakukan.

Hal tersebut diperkuat oleh Fatimah, kemandirian anak-anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.<sup>17</sup> Orang tua berperan penting dalam perkembangan anak karena orang tua merupakan sosok yang terdekat dengan anak. Orang tua bertanggung jawab dalam mengasuh, membimbing, serta membantu anak untuk menjadi mandiri. Dapat disimpulkan faktor utama yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua, dimana peran orang tua sangat penting dalam membentuk kemandirian anak.

Menurut Schaefer dalam Martinis dan Sanan dalam perkembangan seorang anak merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk tumbuh makin besar dan matang. Serta berjalan secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan di dalam keluarga serta pendidikan di Sekolah.<sup>18</sup> Paparan tersebut dapat diartikan bahwa pembentukan kemandirian anak dilakukan

---

<sup>17</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 146

<sup>18</sup> Martinis Yamin dan Sanan, *Op. Cit.*, hlm. 92

secara bertahap dan berkelanjutan serta membutuhkan waktu dan proses.

Dari paparan-paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan bermasyarakat. Pola asuh dan peran orang tua merupakan hal yang utama, meskipun pendidikan formal juga berperan dalam mengembangkan kemandirian anak. Peran orang tua serta lingkungan keluarga tetap menjadi pilar utama untuk menunjang kebutuhan serta perkembangan anak.

### **3. Tujuan dan Manfaat Kemandirian**

Kemandirian yang dimiliki oleh anak dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya. Anak akan banyak mendapatkan pengalaman baru di sekitarnya pada setiap harinya. Semakin anak menemukan pengalaman-pengalaman baru, semakin banyak hal-hal yang dapat ia pelajari.

Adanya nilai-nilai kemandirian yang diterapkan pada anak akan memberikan tujuan serta manfaat untuk dirinya. Beberapa tujuan dan manfaat kemandirian adalah : 1) memungkinkan anak untuk mendapatkan pengetahuan pertama mereka, 2) dapat meningkatkan



harga diri yang dimiliki oleh anak, 3) mempersiapkan anak dalam menghadapi kesulitan, 4) memberikan mereka kesempatan untuk memilih apa yang mereka sukai.<sup>19</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dan manfaat kemandirian yang pertama, melalui kemandirian anak akan mendapatkan pengetahuan pertamanya. Semakin anak terbiasa mandiri, maka anak berusaha untuk mempelajari dan menemukan hal baru yang belum pernah ia temui sebelumnya. Kedua, melalui kemandirian membuat anak dapat lebih menghargai dirinya sendiri karena anak merasa bahwa kesuksesan yang ia dapat merupakan hasil dari usahanya sendiri. Ketiga, semakin sering anak melakukan kegiatannya sendiri maka ia akan semakin terbiasa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan serta akan dapat mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Keempat, seorang anak perlu untuk dapat menentukan pilihannya. Kemandirian mengajarkan mereka bahwa dalam hidup, mereka tidak dapat memiliki segalanya, karena itu mereka harus belajar untuk dapat memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya.

---

<sup>19</sup> <http://www.smartkidsschool.com/item/2011/05/the-importance-of-teaching-a-child-to-become-independent> Diakses pada 14 April 2017 pukul 16:35

## B. Hakikat Ibu Bekerja

### 1. Pengertian Ibu Bekerja

Pengertian Ibu bekerja dikutip dari Wikipedia, Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun social. Umumnya, Ibu memiliki peranan penting dalam membesarkan anak.<sup>20</sup> Menurut Hurlock, “...*mother as a person who does things for them, who takes care of their physical needs, who gives them affection and attention, who is almost almost happy and in good humor, who tolerates a great deal of childish mischief, and who comes to their aid in times of trouble.*”<sup>21</sup> Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa Ibu merupakan seseorang yang melakukan sesuatu kepada anaknya, yang memberikan kasih sayang serta perhatian, yang mengurus kebutuhan fisik, dan yang datang untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anaknya.

Menurut Kartajaya, Ibu adalah sosok yang melahirkan kita, menyusui, merawat, dan menjaga kita sejak kecil, dan kemudian membesarkan kita.<sup>22</sup> Seorang Ibu hadir untuk mendidik serta membesarkan anaknya. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat

<sup>20</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu> Diakses pada 14 April pukul 17:21

<sup>21</sup> Elizabeth Hurlock, *Child Development Sixth Edition*, (Singapore : McGraw Hill, 1984), hlm.

<sup>22</sup> Hermawan Kartajaya, *Winning the Mom Market in Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 1

disimpulkan Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak yang memberikan kasih sayang serta perhatian dan merupakan sosok yang melahirkan kita, menyusui, merawat serta membesarkan anaknya.

Semakin berkembangnya zaman serta efek globalisasi yang semakin terasa, tak menutup kemungkinan untuk kaum wanita terjun ke dalam dunia kerja. Wanita kini tidak sedikit yang ikut berperan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perkembangan zaman serta kemajuan teknologi membuat kebutuhan hidup semakin meningkat. Tidak terkecuali para wanita yang telah memiliki anak yang juga memilih untuk bekerja.

Pendapat mengenai ibu bekerja sangat beragam. *Working mother is a women who has children and works outside at home.*<sup>23</sup>

Pendapat tersebut berarti bahwa Ibu bekerja adalah seorang wanita yang sudah memiliki anak dan bekerja di luar rumah. Pendapat lain memaparkan mengenai Ibu bekerja yang dikutip dari *Encyclopedia of Children's Health* "working mothers, as a label, refers to women who are mothers and who work outside the home for income in addition to the work they perform at home in raising their children".<sup>24</sup> Paparan

tersebut berarti Ibu bekerja merupakan sebuah label yang mengacu

---

<sup>23</sup> Kelly L. McIntosh dan William Bauer, *Working Mother vs Stay at Home Mother : The Impact on Children*, tesis (Marietta College, 2006)

<sup>24</sup> <http://www.healthofchildren.com/U-Z/Working-Mothers.html>, *Working Mothers*, Diakses pada 15 April 2017 pukul 10:24

kepada wanita yang merupakan Ibu dan yang mempunyai pekerjaan di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan selain pekerjaan yang mereka lakukan di rumah yaitu merawat dan membesarkan anak-anak mereka.

Definisi Ibu bekerja menurut Poduval dan Poduval *“one could define a working mother as a woman with the ability to combine a career with the added responsibility of raising a child.”*<sup>25</sup> Definisi Ibu bekerja tersebut dapat diartikan Ibu bekerja adalah seorang wanita dengan kemampuan untuk menyatukan karir dengan tambahan tanggung jawab dalam membesarkan anaknya. Pendapat lain dikemukakan oleh Hoffman yang dikutip dalam Santrock, bahwa Ibu bekerja adalah suatu bagian dari kehidupan modern.<sup>26</sup> Berdasarkan paparan di atas mengenai Ibu bekerja maka dapat disimpulkan bahwa Ibu bekerja merupakan seorang wanita yang sudah memiliki anak dan mempunyai pekerjaan di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan dan memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak.

---

<sup>25</sup> Jayita Poduval dan Murali Poduval, *Working Mother : How Much Working, How Much Mothers, and Where Is The Womanhood?* Diakses pada 17 April 2017 pukul 13:38

<sup>26</sup> John W. Santrock, *Life Span Development jilid 1 edisi 5*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Ibu Bekerja

Seorang wanita memang diciptakan serta diberikan tugas untuk menjadi seorang istri juga ibu dalam sebuah keluarga. Seiring perkembangan zaman, membuat wanita ingin berperan penting untuk keluarga selain hanya menjadi istri dan ibu melainkan untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Tahun demi tahun membuat wanita sadar bahwa dengan bekerja akan menambah penghasilan.

Faktor yang mempengaruhi Ibu bekerja menurut Wilson *“many working women said that they worked because they “needed” the money and which they defined as specific material goods-an extra lesson, additional clothes, a vacation, furniture, owning a home, car or even just a television...”*<sup>27</sup> Pendapat tersebut berarti bahwa dapat diartikan banyak wanita pekerja mengatakan bahwa mereka bekerja karena membutuhkan uang yang digunakan untuk membeli pakaian, liburan, perabotan rumah, mobil serta tv. Faktor lain yang mempengaruhi Ibu bekerja menurut Biddulph dan Biddulph terdapat empat alasan utama orang tua kembali bekerja : 1) kebutuhan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

finansial yang nyata, 2) kebutuhan finansial yang tidak terlalu mendesak, 3) tekanan lingkungan, 4) nikmatnya berkarier.<sup>28</sup>

Pertama, kebutuhan finansial yang nyata merupakan sebuah kebutuhan prioritas atau utama. Seorang Ibu yang memutuskan untuk bekerja tidak lain bertujuan untuk menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan finansial. Kedua, kebutuhan finansial yang tidak begitu mendesak. Hal ini dikarenakan kebutuhan hidup yang semakin bermacam-macam dan gaya hidup konsumtif membuat seorang Ibu bekerja untuk mendapatkan uang sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi.

Ketiga, adalah tekanan lingkungan. Zaman yang semakin maju dan modern membuat banyak wanita yang menyelami dunia pekerjaan. Hal tersebut yang membuat wanita tergerak untuk dapat berperan aktif dan bekerja di luar rumah dibandingkan hanya menjadi Ibu rumah tangga pada kesehariannya. Keempat, nikmatnya berkarier. Hal tersebut dapat terjadi bila seorang wanita merasa sudah sangat nyaman berada di dunia pekerjaan sehingga memprioritaskan dirinya pada pekerjaan dibandingkan dengan hal yang lain.

---

<sup>28</sup> Steve Biddulph dan Shaaron Biddulph, *Mendidik Anak dengan Cinta*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 106

Pendapat lain dikemukakan oleh Yulia, ada berbagai alasan yang melatarbelakangi mengapa seorang Ibu bekerja yaitu tuntutan hidup, pendapatan tambahan untuk keeluasaan finansial, aktualisasi diri dan prestise, pengembangan bakat, dan kejenuhan dirumah.<sup>29</sup>

Faktor yang pertama adalah karena tuntutan hidup, seorang Ibu memilih untuk bekerja tidak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja juga dapat membuat seseorang bertambah penghasilannya.

Kedua, pendapatan tambahan untuk keeluasaan finansial, seorang Ibu memutuskan untuk bekerja untuk menghasilkan uang tambahan karena tidak ingin hanya bergantung kepada suami sebagai kepala keluarga. Ketiga, aktualisasi dan prestise. Wanita berpikir pendidikan tinggi tidak hanya sebagai Ibu rumah tangga, mereka ingin mendapatkan jenjang karier yang bagus. Memilih untuk bekerja juga membawa wibawa dibandingkan dengan seorang Ibu yang pada kesehariannya hanya berada di rumah. Keempat, pengembangan bakat. Hal ini dapat terjadi karena seorang Ibu yang merasa untuk terus belajar, bekerja, mencari pengalaman serta meraih prestasi untuk mengembangkan bakat yang akan menunjang karier. Kelima, menjadi suatu kejenuhan dirumah. Ibu yang meninggalkan anak-

---

<sup>29</sup> Anna Yulia, *Working Mom & Kids* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 5

anaknyanya di rumah untuk bekerja bukan semata karena desakan ekonomi, tetapi Ibu-ibu merasa bosan jika mengurus anak di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Ibu bekerja yaitu kebutuhan finansial yang nyata, kebutuhan finansial yang tidak begitu mendesak, tekanan lingkungan, dan nikmatnya berkarier. Faktor yang mempengaruhi Ibu bekerja dapat pula terjadi karena tuntutan hidup, tuntutan ekonomi, pendapatan tambahan untuk kekeluargaan finansial, aktualisasi diri dan prestise, pengembangan bakat, dan kejenuhan di rumah.

### **3. Dampak Ibu Bekerja Terhadap Anak**

Berdasarkan studi yang dikutip dalam Hurlock, menunjukkan bahwa *"families where mother work outside the home and turn over the home and children to caretakers are increasing in all socioeconomics groups."* Hasil studi tersebut dapat diartikan bahwa sebuah keluarga dimana Ibu bekerja di luar rumah yang menggunakan tenaga bantuan untuk menjaga anak-anaknya meningkat di seluruh lapisan sosial ekonomi.<sup>30</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga dalam kondisi kedua orang tua bekerja maka akan menggunakan jasa pengasuhan anak sehingga pada kesehariannya anak lebih banyak

---

<sup>30</sup> Elizabeth Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 493



mempunyai waktu dengan pengasuhnya dibandingkan dengan orang tuanya.

Hurlock menyatakan bahwa terdapat dampak atau efek yang akan ditimbulkan Ibu bekerja yang berpengaruh terhadap anaknya :

*The effect of the mother's working on the mother-child relationship depends to a great extent on the child's age at the time the mother starts to work. if she begins working before the child become accustomed to spending most of the time with her before any definite relationship has been established the effects will be minimal. if strong attachments have been formed, however, the child will suffer from maternal deprivation...".<sup>31</sup>*

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa efek dari Ibu bekerja sangat bergantung pada usia anak saat Ibu mulai bekerja. Jika ia mulai bekerja sebelum anak terbiasa menghabiskan sebagian besar waktu dengan Ibunya, maka dampak yang akan ditimbulkan sedikit. Berbeda jika telah terbentuk keterikatan yang kuat, bagaimanapun anak akan merasa kehilangan Ibunya.

Faktor lain yang dapat ditimbulkan adalah *"Children of mothers who worked full-time in the first year of that child's life received*

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 504

*modestly lower child cognitive scores relative to children of mothers who do not work...*<sup>32</sup> Paparan tersebut dapat diartikan bahwa anak-anak dari Ibu yang bekerja penuh waktu pada tahun pertama kehidupannya cenderung mendapat skor kognitif yang rendah dan berbeda dengan anak-anak dari Ibu yang tidak bekerja. Hal ini menyatakan bahwa jika pada tahun-tahun pertama anak telah ditinggal bekerja penuh waktu oleh Ibunya maka perkembangan kognitifnya tergolong rendah dibandingkan dengan anak yang memiliki Ibu yang tidak bekerja. Mengingat bahwa tahun-tahun pertama anak merupakan masa dimana anak sedang berada pada tahapan usia keemasan. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak Ibu bekerja terhadap anak yaitu anak cenderung kurang memiliki waktu yang cukup dengan Ibunya pada kesehariannya. Dampak yang ditimbulkan melalui pemanfaatan jasa pengasuhan anak adalah anak terbiasa melakukan kegiatannya dengan bantuan. Dampak lain yang ditimbulkan adalah anak akan merasa kehilangan Ibunya jika Ibunya bekerja karena sebelumnya mempunyai keterikatan yang kuat.

---

<sup>32</sup>David Pelcovitz, *The Impact of Working Mothers on Child Development*, Diakses pada 18 April 2017 pukul 21:36

### C. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Kemandirian Anak serta Keluarga Ibu Bekerja. Penelitian yang berhubungan dengan ibu bekerja, salah satunya hasil penelitian yang telah dilakukan Almani dengan judul “*Study of Effects of Working Mothers on the Development of Children in Pakistan*”<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan dua belas kategori dari variabel yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data serta menggunakan sampel sebanyak 1200 Ibu, 1600 Murid dan 800 Guru yang disebar pada empat provinsi yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara anak dengan Ibu yang bekerja maupun Ibu yang tidak bekerja.

Hasil penelitian relevan lainnya merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maulina dengan judul “Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Kerja Ibu” yang dilakukan di Kecamatan Reban Kabupaten Batang.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>33</sup> Abdul Sattar Almani, “*Study of Effects of Working Mothers on the Development of Children in Pakistan*”, [http://www.ijhssnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_11\\_June\\_2012/18.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_11_June_2012/18.pdf) Diakses 18 April 2017 pukul 22:16

<sup>34</sup> Frisca Maulina, “*Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Kerja Ibu*”, skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2014)

kuantitatif dengan subjek penelitian anak usia 4-6 tahun yang diasuh oleh Ibu Rumah Tangga dan Ibu Bekerja Paruh Waktu di luar rumah. Hasil penelitian ini mendapatkan nilai mean sebesar 82,10 untuk Ibu rumah tangga dan 95,04 untuk Ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja Ibu di Kecamatan Reban.

Penelitian lain merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun Ditinjau dari Subjek Pengasuh (Orang tua dan *grandparents*)” yang dilakukan di Wonoketingal, Kabupaten Demak.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan populasi murid yang bersekolah di TK Kartini 1 dan TK Kartini 2 Wonoketingal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait kemandirian anak antara yang diasuh oleh Orang tua dan Kakek atau Nenek. Rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh *grandparents* lebih tinggi dibanding anak yang diasuh oleh orang tua.

---

<sup>35</sup>Enni Rahmawati, “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun Ditinjau dari Subjek Pengasuh (Orang tua dan *grandparents*)”, skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2015)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemunculan perilaku kemandirian anak usia 7-8 tahun pada keluarga Ibu bekerja.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam penerapan kemandirian pada anak usia 7-8 tahun.
3. Untuk mengetahui nilai dan norma apa yang dibangun orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 7-8 tahun.

#### **B. Pendekatan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Muhadjir dalam Prastowo, metode studi kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama.<sup>1</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya studi

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 128

kasus adalah untuk menggali lebih dalam mengenai suatu hal yang dilakukan secara terus menerus dengan jangka yang lama.

Menurut Suwartono, laporan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan studi kasus harus mendeskripsikan secara rinci kondisi subjek dan latar penelitian dalam banyak aspek. Hal ini dimaksudkan agar orang bisa menilai sendiri dimana letak “kekhasannya”.<sup>2</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa pada studi kasus perlu mempunyai sesuatu yang khas dan unik serta penelitiannya pun harus dilakukan dalam beberapa aspek untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Consuelo dalam Umar yang menyebutkan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.<sup>3</sup> Itu berarti dalam penelitian studi kasus, maka peneliti berusaha untuk menemukan hubungan antara faktor-faktor yang berkaitan yang menyebabkan permasalahan dapat terjadi. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka penelitian ini akan dilakukan dengan metode studi kasus untuk mengetahui kemunculan kemandirian pada anak usia 7-8 tahun dalam keluarga Ibu bekerja.

Melihat dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas mengenai metode studi kasus, penelitian yang akan dilakukan

---

<sup>2</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014) hlm. 125

<sup>3</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 23

memerlukan waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi mengenai kemandirian anak. Pembentukan kemandirian tidak hanya dapat dilakukan dengan teknik kuantitatif melainkan dapat pula menggunakan teknik kualitatif khususnya studi kasus untuk memperdalam fokus penelitian yang telah ditentukan. Perilaku kemandirian yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah bagaimana ia melakukan serta menyelesaikan tugasnya tanpa selalu bergantung kepada orang lain. Penelitian dengan metode studi kasus ini juga akan dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam penerapan kemandirian serta nilai dan norma apa yang dibangun.

### **C. Latar Penelitian**

#### **1. Tempat**

Latar penelitian dilakukan sebagaimana adanya tanpa terkandung unsur rekayasa didalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong bahwa latar penelitian kualitatif bersifat naturalistik (sebagaimana adanya) sejauh mungkin.<sup>4</sup> Tempat penelitian dan pengambilan data akan dilakukan di Komplek Bangdes no. 2 Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan di rumah keluarga yang memiliki anak usia 7-8 tahun dengan Ibu yang bekerja.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 35

## 2. Waktu

Kegiatan observasi awal telah dilakukan pada bulan April 2017.

Penelitian akan dilaksanakan setelah peneliti mengajukan proposal penelitian dan melakukan sidang seminar proposal. Adapun perencanaan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :



Tabel 3.1 : Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Penelitian		x																						
2.	Penulisan Proposal			x	x	x																			
3.	Sidang Seminar Proposal						x																		
4.	Revisi Seminar Proposal							x																	
5.	Pelaksanaan Penelitian										x		x	x	x										
6.	Analisis Data														x	x									
7.	Sidang Skripsi																x								
8.	Revisi																	x							
9.	Pemberkasan																		x						

#### D. Data dan Sumber Data

Data yang ada pada penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber. Berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yakni penelitian kualitatif, maka data yang akan dipaparkan adalah dalam bentuk deskriptif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Bungin yang menyatakan bahwa data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.<sup>5</sup>

Data dalam penelitian ini diperoleh saat peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan pada keluarga Ibu bekerja yang mempunyai anak usia 7-8 tahun. Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan memfokuskan kepada melihat kemunculan perilaku kemandirian anak yang dilakukan di lingkungan rumah dan lingkungan keluarga.

Penelitian ini tidak cukup berhenti pada tahap observasi atau pengamatan melainkan juga menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan kepada informan yang dapat memberikan informasi yang akurat sebagai data tambahan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Kegiatan wawancara yang utama akan dilakukan kepada anak dan orang tua. Dokumentasi

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2013) hlm.

dilakukan untuk memberikan bukti nyata mengenai penelitian yang dilakukan serta memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Sumber data pada penelitian ini adalah anak yang berusia 7-8 tahun, orang tua anak yang bekerja, serta informan lain yang dirasa dapat memberikan data tambahan yang akurat dalam penelitian ini. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini antara lain berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, sumber tertulis dan foto atau gambar sebagai dokumentasi.<sup>6</sup> Kata-kata, tindakan serta foto tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian dilakukan.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Berdasarkan penjelasan mengenai data dan sumber data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau penelitian yang dilakukan secara subjektif dari penelitian.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, teknik *purposive sampling* ditujukan peneliti untuk melihat bagaimana kemandirian yang muncul pada anak usia 7-8 tahun dengan Ibu yang bekerja pada kesehariannya. Kondisi orang tua yang bekerja membuat anak pada

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm, 157

<sup>7</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.91

kesehariannya cenderung melakukan kegiatannya sendiri. Teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini menentukan sendiri responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi dan dianggap memahami apa yang diharapkan peneliti.

Pertimbangan pengambilan sampel yang kedua adalah *snowball sampling* yaitu sampel atau responden yang dipilih berdasarkan penunjukan atau rekomendasi sebelumnya.<sup>8</sup> *Snowball sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data, mengembangkan dan membatasi data penelitian. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan istilah bola salju yaitu pada awal pengumpulan data yang diperoleh sedikit kemudian akan semakin banyak dan bertambah. Data yang diperoleh melalui informan lain memang diperlukan tanpa mengurangi pentingnya data yang diperoleh dari informan utama yaitu anak usia 7-8 tahun.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan disajikan berupa rangkaian kata-kata yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan hasil analisa berdasarkan catatan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data sebaiknya dimulai dengan menghubungi subjek penelitian. Peneliti juga mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian serta

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 89

informan-informan pendukung guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam memperoleh dan menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai landasan bukti penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan catatan lapangan (observasi), catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Hasil yang didapat nantinya akan dipaparkan secara deskriptif.

#### a. Observasi

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengamatan atau observasi terlebih dahulu. Menurut Creswell dalam Herdiansyah menyatakan bahwa definisi observasi adalah :

*“Observation as a form of data collection is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and place at a research site.”<sup>9</sup>*

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara pengamatan yang mendetail. Dalam penelitian ini, hasil observasi akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan (CL). Catatan lapangan yang dipaparkan oleh peneliti juga menggunakan kode untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data seperti (CL. 3, p.1,kl.5)

---

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) hlm. 130-131

yaitu catatan lapangan hari ke tiga paragraf pertama pada kalimat ke lima.

#### b. Wawancara

Pengambilan data selanjutnya dilakukan melalui wawancara. Peneliti memerlukan tahapan ini untuk mendapatkan jawaban yang lebih terbuka pada narasumber yang akan dituju. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Herdiansyah wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan, wawancara adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh setidaknya dua orang yang berperan sebagai pewawancara dan terwawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan.

---

<sup>10</sup> Moleong, *op. cit.*, hlm. 186

<sup>11</sup> Herdiansyah, *op. cit.*, hlm. 31

Pada kegiatan ini, wawancara tidak hanya dilakukan secara terstruktur melainkan peneliti memungkinkan untuk melakukan wawancara tidak terstruktur guna mendapatkan informasi tambahan jika diperlukan. Hasil wawancara akan dicatat dalam bentuk catatan wawancara (CW). Catatan wawancara akan diberikan kode sebagai berikut (CWO. 2, kl.8) yaitu catatan wawancara dengan Orang Tua ke dua yang terdapat pada kalimat ke delapan. Alat bantu yang dibutuhkan dalam proses wawancara ini adalah perekam suara. c.

#### Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain).<sup>12</sup> Menurut Kartono dalam Bungin, metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>13</sup> Hasil dokumentasi akan meliputi seluruh rangkaian penelitian dan hasil catatan dokumentasi ini akan ditulis dengan kode (CD. 14) yaitu catatan dokumentasi ke empat belas.

---

<sup>12</sup> <http://kbbi.web.id/dokumentasi>. Diakses pada 14 Maret 2017 pukul 22.18

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta : Kencana, 2007) hlm.124

#### d. Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan instrumen sebagai acuan dalam melaksanakan tahapannya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>14</sup> Sebagai instrumen, peneliti sebaiknya harus memiliki pemahaman mengenai penelitian kualitatif itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga disebut sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data serta menarik kesimpulan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian kemandirian anak usia 7-8 tahun dalam keluarga Ibu bekerja adalah model penjadohan pola Campbell. Penjadohan pola adalah membandingkan pola secara empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika pola-pola menunjukkan kesamaan, maka hasil data dapat memperkuat validitas internal studi kasus yang bersangkutan.<sup>15</sup> Adanya validitas tersebut membuat penelitian studi kasus dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 305

<sup>15</sup> Robert Yin, *Studi Kasus desain & metode* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.



Pada model penjadohan pola Campbell terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pernyataan umum, pemilihan pernyataan, pengembangan peta konsep. Berikut adalah penjelasan dari tiga alur kegiatan model analisis Campbell.

#### 1. Pernyataan Umum (*General of Statement*)

Pernyataan umum merupakan langkah pertama dalam menyusun suatu konsep. Konsep yang disusun melibatkan berbagai pernyataan yang umum dan menyeluruh yang menggambarkan bagaimana rancangan data yang akan diteliti. Pernyataan umum yang ada akan menggambarkan suatu peristiwa secara keseluruhan.

Pernyataan umum yang didapat oleh peneliti tidak hanya tergantung pada fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti. "*Generate statements that describe your view of what should be or should do. There are no correct, good, or bad ideas; all statements are good and valuable.*"<sup>16</sup> Pernyataan umum menjelaskan tentang pandangan peneliti dari apa yang terjadi atau apa yang dilakukan. Tidak mengandung pernyataan benar, baik atau pemikiran yang buruk, semua pernyataan baik dan diperbolehkan. Semua peristiwa atau kejadian yang telah didapat akan dicatat secara menyeluruh.

---

<sup>16</sup>William M.K. Trochim, *Pattern Matching, Validity & Conceptualization In Program Evaluation* (Cornell University: Sage Publications, 1985), hlm. 590

## 2. Pemilihan pernyataan (*Sorting the Statement*)

Langkah kedua dalam tahapan penjodohan pola Campbell adalah *sorting the statement* atau pemilihan pernyataan. *“This step in the process was accomplished using an unstructured sorting procedure.”*<sup>17</sup> Pada tahap ini terjadi proses penyelesaian menggunakan sebuah prosedur pemilihan data yang tidak terstruktur. Pengolahan data yang telah didapat pada pernyataan umum akan dihubungkan berdasarkan sub fokus kemandirian anak usia 7-8 tahun.

## 3. Pengembangan peta konsep (*Development of the Concept Map*)

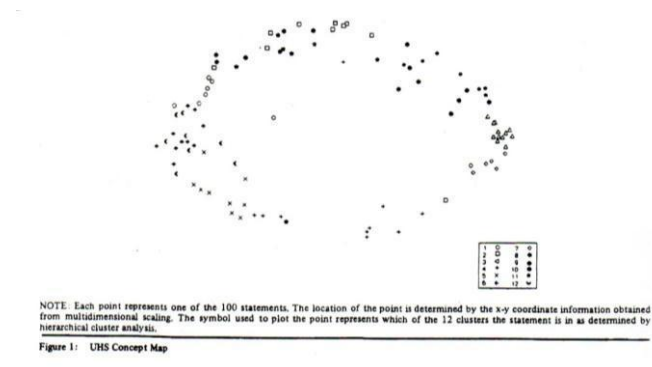
Pengembangan peta konsep ini merupakan tahapan ketiga yaitu tahapan terakhir dalam penjodohan pola Campbell. Pengembangan peta konsep berguna untuk merepresentasikan data dalam suatu peristiwa. *“This type of analysis begins by assuming that all statements are in a single cluster and then successively partitions the statements into smaller and smaller group”*<sup>18</sup> Tipe pada analisis data dimulai dengan mengasumsikan seluruh pernyataan pada wilayah tunggal dan kemudian dilanjutkan dengan memasukkan pernyataan kedalam kelompok yang lebih kecil. Langkah awal pengembangan peta konsep ini yaitu, data dari pemilihan pernyataan akan di buat kedalam satu wilayah yang sama.

---

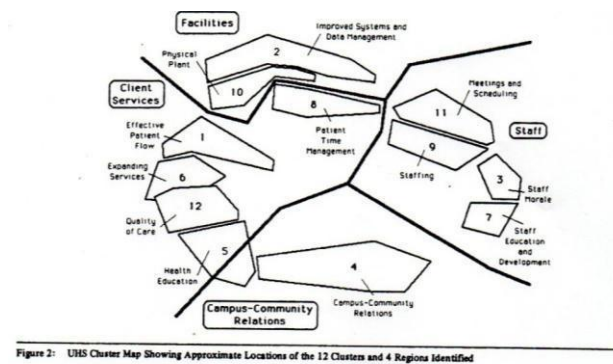
<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 592

Wilayah tunggal dalam penelitian ini adalah kemandirian anak usia 7-8 tahun dalam keluarga Ibu bekerja. Masing-masing wilayah dibuat simbol untuk mempermudah proses analisis ke dalam peta konsep. Pernyataan yang telah dibuat simbol-simbol dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sub fokus. Berdasarkan sub fokus yang telah ditetapkan oleh Peneliti yaitu kemunculan perilaku kemandirian pada anak usia 7-8 tahun, peran Orang Tua dalam menerapkan kemandirian dan nilai dan norma yang dibangun Orang Tua untuk menerapkan kemandirian pada anak.



Gambar 3.1 Peta Konsep Wilayah dengan Menggunakan Simbol



Gambar 3.2 Peta Konsep Sub Fokus Penelitian

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan Peneliti untuk mengoreksi kembali data-data penelitian. Hal ini dilakukan sampai data-data yang terkumpul sudah sesuai dengan apa yang terdapat di lapangan. Peneliti juga akan mengecek kembali apakah data yang selama ini diberikan sudah benar atau tidak. Selain untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh, perpanjangan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang telah didapat sudah dapat menjawab semua fokus penelitian yang ada.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dapat dilakukan guna memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.<sup>19</sup> Meningkatkan ketekunan dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menemukan unsur-unsur yang sesuai dengan apa yang akan atau sedang diteliti. Kegiatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih rinci.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian

---

<sup>19</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik)*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 256

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>20</sup> Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini selalu tidak dapat dipisahkan dengan hasil catatan lapangan (CL), catatan dokumentasi (CD), catatan wawancara (CW) yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, adanya CL, CD dan CW merupakan sebuah kunci dimana keabsahan data yang diperoleh adalah berdasarkan data yang terjadi di lapangan tanpa mengandung unsur rekayasa. Triangulasi data dapat memudahkan peneliti dalam memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan kejadian yang telah terjadi di lapangan.

#### 4. *Member Check*

Langkah selanjutnya dalam pemeriksaan keabsahan data adalah dengan melakukan *member check*. *Member check* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>21</sup> Penelitian ini akan melakukan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.375

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.276

*member check* guna menyesuaikan data yang telah terkumpul dengan pemahaman sumber data atas informasi yang telah diberikan kepada peneliti. Apabila data yang ditemukan dapat disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut dinyatakan valid.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN**

#### **A. Deskripsi Umum**

##### **1. Gambaran Lingkungan Sekitar**

Penelitian ini dilakukan di sebuah rumah Keluarga yang memiliki anak usia 7-8 tahun dengan Orang Tua bekerja dan tidak menggunakan asisten rumah tangga (ART). Lokasi tempat penelitian ini terletak di Komplek Bangdes no. 2 Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Rumah ini berada di dalam sebuah kompleks perumahan dibawah naungan Pemerintahan Dalam Negeri Ditjen Bina Pembangunan Desa.

Situasi lingkungan sekitar rumah tidak terlalu ramai dengan kendaraan yang melintas. Jalanan menuju rumah keluarga Ibu ID dan Bapak K mempunyai akses langsung ke kantor Kementerian Dalam Negeri. Mayoritas masyarakat yang tinggal di kompleks tersebut adalah pegawai yang bekerja di Kementerian Dalam Negeri. Pada kiri, kanan, depan dan belakang rumah keluarga Ibu ID dan Bapak K adalah rumah-rumah tetangga. Akses masuk ke kompleks ini dapat dilalui oleh satu mobil karena jalanan yang ada

pada kompleks ini berukuran kecil sehingga tidak banyak kendaraan yang berlalu-lalang.

Lingkungan lokasi penelitian ini didominasi oleh orang-orang yang sudah bekerja serta berkeluarga namun, jarang sekali terlihat anak-anak kecil di lingkungan perumahan ini. Menurut informasi yang didapat, pada perumahan ini cenderung ditinggali oleh orang tua. Pada sekitar rumah keluarga Ibu ID dan Bapak K terdapat sebuah lapangan yang biasa dijadikan untuk berolahraga serta sebagai pos satpam yang sedang melakukan ronda pada malam hari.

## 2. Gambaran Kondisi Rumah



Gambar 4.1 Tampak Depan Rumah Ibu ID dan Bapak K  
(CD. 13)



Rumah keluarga Ibu ID dan Bapak K terdiri dari dua lantai. Di rumah ini, terdapat 2 kamar utama, 2 kamar anak, 1 dapur, 2 kamar mandi, 1 ruang tv, 1 ruang makan, teras, garasi dan tempat untuk menjemur pakaian. Kamar utama yang ada merupakan kamar Eyang S dan kamar Ibu ID dan Bapak K. Kamar Eyang S berada di lantai satu dan kamar Ibu ID dan Bapak K berada di lantai dua. Dua kamar yang lainnya digunakan oleh Kakak dan ADW.

Pada ruang tv terdapat tv, meja tv, kursi, dan kipas angin. Pada teras terdapat kursi yang terbuat dari plastik, dan meja tamu. Teras biasa dipergunakan untuk mengobrol dan bersantai sore. Dapur yang ada bersebelahan dengan ruang makan dan dilengkapi dengan wastafel. Tempat untuk menjemur pakaian berada di lantai atas dan garasi yang ada untuk memarkir mobil dan motor.

### 3. Silsilah Keluarga

Ibu ID dan Bapak K mempunyai dua anak. Anak yang pertama seorang anak laki-laki dan baru saja lulus dari Sekolah Dasar dan sekarang masuk ke Pesantren di wilayah Sentul, BSD. Anak yang kedua adalah seorang anak perempuan yang merupakan subjek penelitian (ADW). ADW berusia 7 tahun dan duduk di kelas satu SD dan bersekolah di Sekolah Swasta di Warung Jati, Jakarta Selatan.

Ibu ID berusia 39 tahun dan Bapak K berusia 49 tahun. Keluarga Ibu ID dan Bapak K tinggal di Komplek Bangdes ini sudah cukup lama kurang lebih 10 tahun. Rumah ini merupakan rumah keluarga Eyang S (Ibu kandung dari Ibu ID) lebih tepatnya rumah kepemilikan Suami Eyang S. Suami Eyang S sudah lama meninggal. Alasan keluarga Ibu ID dan Bapak K tinggal bersama Eyang S adalah untuk menemani Eyang S.

#### 4. Pekerjaan Orang Tua

Ibu ID bekerja di sebuah kantor *lawyer* di daerah Slipi dan berprofesi sebagai administrasi Kantor. Bapak K bekerja sebagai seorang karyawan bank di daerah Gatot Subroto. Ibu ID berasal dari Bandung dan Bapak K berasal dari Kebumen. Setelah menikah, Ibu ID dan Bapak K menetap di Jakarta. Sebelum Suami dari Eyang S meninggal, Ibu ID dan Bapak K mengontrak di sebuah rumah di daerah Depok.

Pada kesehariannya ketika Ibu ID dan Bapak K bekerja, ADW bersama Eyang S. Saat pulang Sekolah, ADW dijemput dengan ojek langganan keluarga. Setiap hari libur atau akhir pekan, Ibu ID dan Bapak K menghabiskan waktu bersama anak-anaknya untuk pergi ke *mall* atau makan malam bersama di restoran.

## B. Proses Analisis Data

Penelitian mengenai kemandirian anak usia dini dilakukan pada sebuah keluarga yang memiliki anak usia 7-8 tahun dan Orang Tua yang bekerja. Pada awalnya, peneliti memiliki dua pilihan untuk menentukan tempat penelitian. Keluarga ini terpilih menjadi tempat penelitian karena memenuhi syarat yaitu sebuah keluarga yang tidak menggunakan jasa ART dan mempunyai anak berusia 7-8 tahun dan Ibu yang bekerja. Penelitian ini menggunakan beberapa kode Ibu ID, Bapak K, Eyang S, dan ADW.

### 1. *General Statement (Pernyataan Umum)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara terdapat beberapa pernyataan yang akan membentuk keterkaitan pola mengenai kemandirian anak usia 7-8 tahun pada keluarga Ibu bekerja. Pernyataan umum tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) ADW dapat menentukan pilihan sesuai kehendaknya

Dalam kesehariannya, ADW sudah mampu menentukan hal apa yang diinginkannya. Pernyataan umum yang berkaitan dengan kemampuan ADW dalam menentukan pilihannya sendiri terdapat melalui catatan lapangan dan catatan wawancara sebagai berikut :

ADW memilih sepatu dan kaos kaki yang mana yang akan dikenakannya pada hari ini. **(CL.1, p.1,kl.20)**. ADW membuka lemari untuk memilih baju apa yang akan dikenakan. **(CL.1, p.2,kl.11)**. ADW memilih baju tidur yang berukuran selutut dan

memakainya. **(CL.1, p.2,kl.12)**. Terima kasih ya Eyang” Setelah diambulkan, ADW memilih sendiri baju apa yang ingin ia kenakan kemudian memakai baju, celana dan kerudungnya. **(CL.2, p.3,kl.4)**. Pukul 12.15 ADW mengambil piring kemudian membuka *magic* jar untuk mengambil nasi dan lauknya kemudian makan siang. **(CL. 7, p.1,kl.1)**. Iya dong harus.... Walau bagaimana pun anak berhak untuk memutuskan dan memilih apa yang dia mau mba Saya juga gamau ah maksain kehendak anak soalnya nanti anak kita jadi gak nyaman. Jadi yang udah-udah apa yang dia mau kita dengarkan selama itu baik dan selama kita sebagai Orang Tua mampu ya silahkan aja **(CWO. 1, kl.12)**.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, terlihat bahwa setiap ADW memakai baju adalah hasil pilihannya sendiri. Sebelum berangkat Sekolah, ADW memilih sepatu mana yang akan dia kenakan pada hari itu. Hal tersebut menjadikan ADW dapat menentukan pilihannya sendiri sesuai keinginannya.

## 2) ADW tidak bergantung terhadap orang lain

Pernyataan umum kedua didapati melalui hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi sebagai berikut :

“Terima kasih ya Eyang” Setelah diambulkan, ADW memilih sendiri baju apa yang ingin ia kenakan kemudian memakai baju, celana dan kerudungnya. **(CL.2, p.3,kl.4)**. Pukul 16.24 ADW kembali ke kamar untuk merapikan tempat tidurnya. **(CL. 3, p.1, kl.3)**. Setelah merapikan tempat tidur dan memakai baju, ADW menuju kamar mandi untuk mengambil wudhu kemudian sholat ashar dan dilanjutkan dengan duduk di ruang tv untuk menonton kartun kesukaannya. **(CL. 3, p.1, kl.4)**. Pukul 08.30 ADW bangun tidur dan merapikan tempat tidurnya. **(CL. 4, p.1,kl.1)**. Pukul 09.00 ADW mandi memakai baju dan menyikat giginya. **(CL. 4, p.1,kl.2)**. Pukul 12.15 ADW mengambil wudhu

dan menunaikan sholat Zuhur. **(CL. 4, p.1,kl.4)**. Seperti biasa, sehabis bangun tidur ADW kembali merapikan tempat tidurnya kemudian mengambil handuk dan menuju kamar mandi untuk mandi sore kemudian sholat ashar. **(CL. 4, p.2, kl.2)**. Pukul 12.30 ADW mengambil wudhu untuk bersiap sholat Zuhur. **(CL. 7, p.1,kl.3)**. Selesai sholat, ADW menuju kamarnya untuk merapikan tempat tidur. **(CL. 7, p.1,kl.4)**. Pada saat Peneliti tiba, ADW baru selesai mandi dan sedang memakai baju. **(CL. 8, p.1,kl.1)**. Pukul 13.00 ADW merapikan tempat tidurnya sebelum tidur siang. **(CL. 8, p.2,kl.2)**. ADW mandi sore kemudian memakai pakaiannya sendiri. **(CL. 8, p.2,kl.4)**. Pada saat Peneliti tiba, ADW sedang menonton tv dan menyantap sereal kesukaannya. **(CL. 9, p.1,kl.1)**. Pukul 12.45 ADW bersiap untuk tidur dan merapikan kamar serta tempat tidurnya. **(CL. 9, p.2, kl.2)**. Kalo jam jam segini sih abis mandi dia biasanya sholat ashar trs nonton tv atau baca buku **(CWIP. 1, kl.2)**. Iya udah bisa kok udah dibiasain juga sholat sendiri apalagi Sekolahnya kan Sekolah islam itu loh jadi di sekolah sering ada praktek sholat. Liat dari Bunda sama Ayahnya yang rajin sholat ya dia juga jadi terbiasa sholat **(CWIP. 1, kl.3)**. Tergantung, kalo Ayah Bundanya lg gak ngantor ya sholatnya bareng-bareng tapi kalo lagi dirumah dia suka sholat sendiri atau suka juga sholat sama Saya **(CWIP. 1, kl.6)**. Ini Kak aku mau wudhu aku mau sholat **(CWA. 1, kl.1)**. Ya itu tadi mba dari hal paling sederhana aja dulu, rapiin kamar, pake baju sendiri, makan sendiri, mandi, sikat gigi, sholat sendiri, ya sebenarnya sih hal hal kecil aja sama lagi biasain nih kalo abis makan peralatan makannya dicuci lagi, tapi kalo dari kecil udah dibiasakan kerjain sendiri saya yakin bakalan dibawa sampe nanti dia gede mba **(CWO. 1, kl.8)**. Kalo yang Saya tau sih ya pekerjaan ringan tentang dirinya sendiri dia udah bisa mba makan, mandi, rapiin tempat tidur sama nyuci piring gelasnya tuh kalo abis selese makan. Saya itu mau anak Saya kelak bisa bertanggung jawab Mba kayak misalkan kalo sekarang kalo abis bangun tidur kalo kasurnya berantakan ya dia yang harus beresin sendiri. Kan kamarnya dia sendiri kalo berantakan juga yang ganyaman dia sendiri. Ya pokoknya yang kayak gitu lah **(CWO. 2, kl.8)**. Enggak dong Kak aku makan sendiri **(CWA. 2, kl.6)**. Ini Kak lagi beresin tempat tidur **(CWA. 3, kl.1)**. Menurut Saya hal-hal yang berhubungan dengan dirinya sendiri ya bisa lah dia kayak mandi, makan, sholat, rapiin kamar, pake sepatu, sikat gigi, rapiin buku **(CWO. 3, kl.7)**.

Berdasarkan catatan lapangan dan catatan wawancara yang telah dilakukan bersama ADW, Ibu ID dan Eyang S, pada kesehariannya ADW melakukan pekerjaannya sendiri. Ketika ADW memutuskan untuk mandi, ADW tidak lagi menunggu bantuan orang lain untuk memandikannya. Sama halnya dengan ketika makan, ADW sudah mampu untuk makan sendiri.

### 3) ADW dapat bertanggung jawab

Tanggung jawab ADW dapat dilihat berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi sebagai berikut :

Setelah di lepas, ADW kembali menaruh sepatu dan kaos kakinya pada rak sepatu. **(CL.1, p.2,kl.4)**. ADW menebahkan tempat tidurnya kemudian menata guling dan bantal dengan posisi sesuai dengan yang ADW inginkan. **(CL.1, p.2,kl.14)**. Pukul 16.35 ADW merapikan tempat tidurnya kembali bantal dan guling ADW tumpuk kemudian ditutup menggunakan *bed cover*. **(CL.1, p.2,kl.20)**. Setelah selesai sholat, sajadah dan mukenanya kembali dilipat dan diletakkan kembali pada tempat semula. **(CL.1, p.2,kl.27)**. ADW sedang menata bantal dan gulingnya **(CL.2, p.1,kl.1)**. Setelah Sholat ADW membersihkan tempat tidurnya (menebahkan). **(CL.2, p.2,kl.4)**. Pukul 15.17 ADW bangun kemudian merapihkan kembali tempat tidurnya. **(CL.2, p.3,kl.1)**. Pukul 16.24 ADW kembali ke kamar untuk merapikan tempat tidurnya. **(CL. 3, p.1, kl.3)**. Pukul 08.30 ADW bangun tidur dan merapikan tempat tidurnya. **(CL. 4, p.1,kl.1)**. Setelah sholat, ADW melipat mukenanya sendiri dan menuju kamarnya untuk tidur siang. **(CL. 4, p.1,kl.5)**. Seperti biasa, sehabis bangun tidur ADW kembali merapikan tempat tidurnya kemudian mengambil handuk dan menuju kamar mandi untuk mandi sore kemudian sholat ashar. **(CL. 4, p.2, kl.2)**. Setelah selesai sholat ADW menaruh kembali mukena dan sajadah di kamarnya kemudian merapikan tempat tidurnya. **(CL. 5, p.1,kl.8)**. Setelah selesai membaca dan mengerjakan soal, ADW meletakkan kembali buku yang telah dibaca ke dalam

tasnya. **(CL. 6, p.1,kl.3)**. Pukul 20.15 ADW selesai makan dan meletakkan kembali piring dan gelas yang telah dipakai pada rak piring kotor. **(CL. 6, p.1,kl.6)**. Pukul 20.30 ADW bersiap untuk tidur merapikan kamarnya dan mencuci tangan, kaki serta membasuh wajahnya. **(CL. 6, p.1,kl.9)**. Selesai sholat, ADW menuju kamarnya untuk merapikan tempat tidur. **(CL. 7, p.1,kl.4)**. Pukul 12.15 ADW mengambil piring kemudian membuka *magic* jar untuk mengambil nasi dan lauknya kemudian makan siang. **(CL. 7, p.1,kl.1)**. Setelah selesai makan, ADW mencuci kembali piring, sendok dan gelas yang telah digunakannya. **(CL. 7, p.1,kl.2)**. Pukul 13.00 ADW merapikan tempat tidurnya sebelum tidur siang. **(CL. 8, p.2,kl.2)**. Pada saat menyantap serealnya, susu dari sereal tersebut jatuh dan membasahi lantai. **(CL. 9, p.2,kl.2)**. ADW mengambil *tissue* dan membersihkannya. **(CL. 9, p.2,kl.3)**. Setelah menghabiskan serealnya, ADW menuju ke dapur untuk mencuci gelas yang telah digunakan. **(CL. 9, p.2,kl.5)**. Setelah gelas bersih, ADW meletakkannya kembali di rak piring dan gelas. **(CL. 9, p.2,kl.6)**. Pukul 12.45 ADW bersiap untuk tidur dan merapikan kamar serta tempat tidurnya. **(CL. 9, p.3, kl.2)**. Pukul 15.00 ADW bangun tidur dan melipat selimut serta menata kembali guling dan bantalnya. **(CL. 9, p.3, kl.3)**. Kalo yang Saya tau sih ya pekerjaan ringan tentang dirinya sendiri dia udah bisa mba makan, mandi, rapiin tempat tidur sama nyuci piring gelasnya tuh kalo abis selese makan. Saya itu mau anak Saya kelak bisa bertanggung jawab Mba kayak misalkan kalo sekarang kalo abis bangun tidur kalo kasurnya berantakan ya dia yang harus beresin sendiri. Kan kamarnya dia sendiri kalo berantakan juga yang ganyaman dia sendiri. Ya pokoknya yang kayak gitu lah **(CWO. 2, kl.8)**. Ini Kak tadi aku abis ambil buku terus mau aku beresin aku taro tas lagi **(CWA. 2, kl.2)**. Ini Kak lagi beresin tempat tidur **(CWA. 3, kl.1)**. Enggak Kak soalnya kan ini kamar aku jadi harus aku yang rapiin **(CWA. 3, kl.6)**.



Gambar 4.2 ADW merapikan tempat tidur **(CD. 10)**



Gambar 4.3 ADW melipat mukenanya setelah selesai sholat **(CD. 8)**





Gambar 4.4 ADW mencuci gelas (CD. 11)

4) Ibu ID mengajarkan nilai-nilai kemandirian

Dalam menanamkan nilai kemandirian pada ADW, Ibu ID dan Bapak K menerapkan serta mengajarkan nilai-nilai kemandirian dan hal-hal yang dapat dilakukan sehari-hari. Pernyataan umum didapatkan melalui catatan lapangan dan catatan wawancara sebagai berikut :

“ADW bisa bantuin Bunda cuci piring gak? Tapi hati-hati nak kalo cuci gelas atau piring yang beling nih liat Bunda dulu biar Bunda yang cuci piring beling dulu” Ibu ID meminta bantuan ADW untuk mencuci piring. (CL. 6, p.1,kl.7). Setelah selesai mandi, Bunda (Ibu ID) meminta tolong ADW untuk membantu menyapu halaman. (CL. 8, p.2,kl.5). Trik atau cara khusus gaada ya mba pada intinya Saya terbiasa saja mengajarkan dan menanamkan hal positif dan kemandirian sama anak-anak Saya supaya nanti kalo udah gede anak Saya bisa apa-apa sendiri tidak menyusahkan orang lain. Dan Saya sama Istri lebih kepada kerja tim sih mba jadi kita berdua memang saling bantu dan menjadi kompak aja demi anak asal apa yang Saya ajarin

masih hal-hal baik.. toh juga berguna juga di masa depan nanti **(CWO. 2, kl.10)**. Kalo gelas atau piringnya plastik aku yang nyuci sendiri kak diajarin Bunda **(CWA. 2, kl.8)**. Gaada cara khususnya mba Saya sama Ayahnya juga sama-sama belajarkan ya yang paling mudah dari pembiasaan aja mba kalo udah terbiasa lama kelamaan bisa sendiri. Terus sama semakin besar semakin dewasa dia harus belajar yang namanya tanggung jawab jangan kalo ada apa apa kabur aja gitu **(CWO. 3, kl.8)**. Pada dasarnya Saya membebaskan hal-hal baru yang ingin ia pelajari, selebihnya Saya arahkan. Terus juga Saya sebagai Kepala Keluarga selalu berusaha untuk memfasilitasi anak Saya dan mencukupi kebutuhannya ya itu kewajiban Saya **(CWO. 4, kl.3)**. Penerapannya sih pembiasaan aja selebihnya dia belajar sendiri **(CWO. 4, kl.7)**.

5) Keluarga Ibu ID dan Bapak K tidak menggunakan ART

Pernyataan umum selanjutnya adalah Ibu ID dan Bapak K yang tidak menggunakan ART. Ibu ID dan Bapak K memilih untuk mengurus dan merawat serta mendidik anaknya sendiri.

Saya rasa iya karena ia belajar untuk tidak bergantung kepada orang lain jadi dia kerjain aja sendiri jadi apa yang dia kerjain ya dia harus tanggung jawab nanti kalo ada apa apa **(CWO. 4, kl.4)**. Perkembangan itu menurut Saya pasti akan berkembang dengan sendirinya mba jadi ya selama itu baik Saya hanya mengawasi aja **(CWO. 3, kl.12)**. Iya mba kasian dong masa kalo Orang Tuanya terlalu sibuk kerja anaknya gak keurus dengan baik **(CWO. 3, kl.11)**. Yang pasti kasih sayang kepada anak ya mba, kerjasama, sama-sama belajar yang paling penting. Terus hubungan antara Orang Tua dengan anak Saya gamau anak Saya jadi takut atau menghindar dari Orang Tuanya sendiri karena takut jadi berontak gitu dan satu yang penting adanya komunikasi yang harmonis antara Orang Tua dengan anak **(CWO. 3, kl.9)**. Saya dan Ayahnya sih yang *simple* aja ya orangnya. Saya tetap menerapkan disiplin dan tanggung jawab pada anak tapi Saya juga senantiasa mendengarkan kemauan anak Saya ya. Jadi sebisa mungkin semuanya *balance* **(CWO. 3, kl.5)**. Iya itu harus dong. Anak Saya harus dididik dengan baik dari Orang Tuanya sendiri mba anak Saya harus punya bekal untuk masa depan **(CWO. 3,**

**kl.4).** Kerja memang iya mba sibuk memang iya tapi kan itu bukan suatu alasan untuk mentelantarkan anak apalagi jaman sekarang kasus ART itu banyak banget mba ngeri Saya **(CWO. 3, kl.3)**. Karena menurut Saya selama Saya bisa menjaga, mendidik, dan merawat anak-anak Saya sendiri dengan Suami Saya pikir Saya gaperlu lagi pake jasa ART mba **(CWO. 3, kl.2)**. Alasannya? Kayaknya sekarang Saya kurang percaya sama penyalur ART gitu mba jadi daripada resiko ya Saya sama Istri saling bantu aja apalagi ada Ibu Mertua Saya disini jadi bisa bantu sedikit-sedikit **(CWO. 2, kl.9)**. Kalo sore Saya suka telfon dia ke rumah kadang kalo Bundanya lagi ada di rumah suka Saya *video call* mba **(CWO. 2, kl.6)**. Aduh gimana ya, gapake cara apa apa sih cuma ADW suka banget ikut Saya kalo lagi sholat awalnya sih dia ikutin gerakan gerakan sholat ya **(CWO. 2, kl.4)**. Sebenarnya Ibu ID sudah lama memang tidak memakai jasa ART ya Saya gatau persis pokoknya malah hampir gapake jasa ART kecuali waktu itu doang waktu beberapa bulan ADW lahir perlu bantuan kan jadi sempet punya ART cuma beberapa bulan abis itu enggak lagi **(CWIP. 2, kl.7)**

6) Ibu ID dan Bapak K memberikan contoh pada ADW

Berdasarkan temuan lapangan, catatan lapangan dan catatan wawancara menyatakan bahwa kemandirian yang dimiliki ADW timbul karena Ibu ID dan Bapak K memberikan contoh. Pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

“ADW berangkat dulu ya Eyang. Assalamualaikum...” **(CL.1, p.1,kl.18)**. “Assalamualaikum Eyang...” **(CL.1, p.2,kl.5)**. Setelah selesai mandi, ADW memanggil Eyang S “Eyang ADW minta tolong ambilin kerudung ADW soalnya di lemari yang atas ADW ganyampe...” **(CL.2, p.3,kl.3)**. “Terima kasih ya Eyang” Setelah diambikan, ADW memilih sendiri baju apa yang ingin ia kenakan kemudian memakai baju, celana dan kerudungnya. **(CL.2, p.3,kl.4)**. “Assalamualaikum.. mana nih anak ayah?” **(CL. 3, p.1,kl.11)**. “Walaikumsalam Ayah, aku tadi buka puasa sama Eyang makan bakwan” **(CL. 3, p.1,kl.12)**. “Beluum, aku sholat sama Ayah yaaaa” **(CL. 3, p.1,kl.14)**. “Assalamualaikum... anak Ayah lagi apa? Udah sholat belum?” **(CL. 5, p.1,kl.4)**. “ADW bisa bantuin Bunda cuci piring gak?”

Tapi hati-hati nak kalo cuci gelas atau piring yang beling nih liat Bunda dulu biar Bunda yang cuci piring beling dulu” Ibu ID meminta bantuan ADW untuk mencuci piring. **(CL. 6, p.1,kl.7)**. Bunda (Ibu ID) meminta tolong ADW untuk menyiapkan makan siang dan kemudian ADW menghampiri Bundanya untuk membantu. **(CL. 8, p.1,kl.4)**. Setelah selesai mandi, Bunda (Ibu ID) meminta tolong ADW untuk membantu menyapu halaman. **(CL. 8, p.2,kl.5)**. “Iya nak assalamualaikum Ayah pergi dulu jangan lupa sholat ya” **(CL. 9, p.2,kl.8)**. Waalaikumsalam Ayah, Bunda.. ADW mencium tangan kedua Orang Tuanya” **(CL. 9, p.2,kl.10)**. Diajarin sama Ayah sama Bunda kak sama kalo di Sekolah bareng Ibu Guru sama temen-temen **(CWA. 1, kl.5)**. Iya Kak kalo Ayah sama Bunda sholat aku suka ikutin **(CWA. 1, kl.6)**. Waalaikumsalam boleh kok **(CWO. 1, kl.1)**. Ya banyak ya sebenarnya mulai dari hal yang paling sederhana aja dulu kayak sopan santun, sholat, mengaji, memberi salam, mengucap tolong kalo mau minta tolong, rapiin kamar, yaa pokoknya banyak lah mba **(CWO. 1, kl.5)**. Aduh gimana ya, gapake cara apa apa sih cuma ADW suka banget ikut Saya kalo lagi sholat awalnya sih dia ikutin gerakan gerakan sholat ya **(CWO. 2, kl.4)**. Kira-kira dari pas TK itu dia udah suka minta ikut Saya kalo Saya mau sholat mba **(CWO. 2, kl.3)**. Kalo gelas atau piringnya plastik aku yang nyuci sendiri kak diajarin Bunda **(CWA. 2, kl.8)**. Iya soalnya biar rapi kayak kamar Bunda **(CWA. 3, kl.7)**.

#### 7) Ibu ID dan Bapak K menerapkan pembiasaan

Kemandirian pada ADW terlihat melalui pernyataan umum yang menyatakan bahwa Ibu dan Bapak K menerapkan pembiasaan terhadap apa yang dilakukan ADW pada kesehariannya. Pernyataan umum ini juga dapat terlihat melalui pola yang terjadi secara berulang kali. Pernyataan ini didapat berdasarkan catatan lapangan dan catatan wawancara sebagai berikut :

Pada saat Peneliti tiba, ADW sedang mengambil handuknya. **(CL.1, p.1,kl.3)**. ADW mengambil handuk kemudian menuju ke kamar mandi. **(CL.1, p.1,kl.4)**. ADW menuju kamarnya dan

mengeringkan badannya dengan handuk. **(CL.1, p.1,kl.6)**. Setelah diambil, ADW mengenakan baju seragam dan memakai kerudungnya. **(CL.1, p.1,kl.8)**. Setelah memakai seragam dan kerudungnya ADW mengambil parfum yang ada di atas meja. **(CL.1, p.1,kl.9)**. Setelah selesai, ADW menuju keluar kamar dan menaruh handuknya kembali pada ra handuk. **(CL.1, p.1,kl.10)**. “Terima kasih ya Eyang” Setelah diambilkan, ADW memilih sendiri baju apa yang ingin ia kenakan kemudian memakai baju, celana dan kerudungnya. **(CL.2, p.3,kl.4)**. Pukul 16.24 ADW kembali ke kamar untuk merapikan tempat tidurnya. **(CL. 3, p.1, kl.3)**. Pukul 08.30 ADW bangun tidur dan merapikan tempat tidurnya. **(CL. 4, p.1,kl.1)**. Pukul 09.00 ADW mandi memakai baju dan menyikat giginya. **(CL. 4, p.1,kl.2)**. Seperti biasa, sehabis bangun tidur ADW kembali merapikan tempat tidurnya kemudian mengambil handuk dan menuju kamar mandi untuk mandi sore kemudian sholat ashar. **(CL. 4, p.2, kl.2)**. Setelah selesai membaca dan mengerjakan soal, ADW meletakkan kembali buku yang telah dibaca ke dalam tasnya. **(CL. 6, p.1,kl.3)**. Pukul 20.30 ADW bersiap untuk tidur merapikan kamarnya dan mencuci tangan, kaki serta membasuh wajahnya. **(CL. 6, p.1,kl.9)**. Pukul 12.15 ADW mengambil piring kemudian membuka *magic* jar untuk mengambil nasi dan lauknya kemudian makan siang. **(CL. 7, p.1,kl.1)**. Selesai sholat, ADW menuju kamarnya untuk merapikan tempat tidur. **(CL. 7, p.1,kl.4)**. Pukul 13.00 ADW merapikan tempat tidurnya sebelum tidur siang. **(CL. 8, p.2,kl.2)**. Pukul 15.45 ADW mandi sore kemudian memakai pakaiannya sendiri. **(CL. 8, p.2,kl.4)**. Pada saat menyantap serealnya, susu dari sereal tersebut jatuh dan membasahi lantai. **(CL. 9, p.2,kl.2)**. ADW mengambil *tissue* dan membersihkannya. **(CL. 9, p.2,kl.3)**. Setelah menghabiskan serealnya, ADW menuju ke dapur untuk mencuci gelas yang telah digunakan. **(CL. 9, p.2,kl.5)**. Setelah gelas bersih, ADW meletakkannya kembali di rak piring dan gelas. **(CL. 9, p.2,kl.6)**. Pukul 12.45 ADW bersiap untuk tidur dan merapikan kamar serta tempat tidurnya. **(CL. 9, p.3, kl.2)**. Pukul 15.00 ADW bangun tidur dan melipat selimut serta menata kembali guling dan bantalnya. **(CL. 9, p.3, kl.3)**. Iya udah bisa kok udah dibiasain juga sholat sendiri apalagi Sekolahnya kan Sekolah islam itu loh jadi di sekolah sering ada praktek sholat. Liat dari Bunda sama Ayahnya yang rajin sholat ya dia juga jadi terbiasa sholat **(CWIP. 1, kl.3)**. Iya karena itu juga dibiasain bangun pagi biar gak telat.. kalo udah terbiasa bangun pagi inshaallah dibawa rajinnya sampe nanti dia besar **(CWIP. 1, kl.9)**. Ya

memang...Saya sama Suami membiasakan untuk mengajarkan hal hal positif dari kecil sih **(CWO. 1, kl.4)**. Ya banyak ya sebenarnya mulai dari hal yang paling sederhana aja dulu kayak sopan santun, sholat, mengaji, memberi salam, mengucap tolong kalo mau minta tolong, rapiin kamar, yaa pokoknya banyak lah mba **(CWO. 1, kl.5)**.Ya itu tadi mba dari hal paling sederhana aja dulu, rapiin kamar, pake baju sendiri, makan sendiri, mandi, sikat gigi, sholat sendiri, ya sebenarnya sih hal hal kecil aja sama lagi biasain nih kalo abis makan peralatan makannya dicuci lagi, tapi kalo dari kecil udah dibiasakan kerjain sendiri saya yakin bakalan dibawa sampe nanti dia gede mba **(CWO. 1, kl.8)**. Trik atau cara khusus gaada ya mba pada intinya Saya terbiasa saja mengajarkan dan menanamkan hal positif dan kemandirian sama anak-anak Saya supaya nanti kalo udah gede anak Saya bisa apa-apa sendiri tidak menyusahkan orang lain. Dan Saya sama Istri lebih kepada kerja tim sih mba jadi kita berdua memang saling bantu dan menjadi kompak aja demi anak asal apa yang Saya ajarin masih hal-hal baik.. toh juga berguna juga di masa depan nanti **(CWO. 2, kl.10)**. Iya kata Ayah sama Bunda harus rapi **(CWA. 3, kl.3)**. Iya Kak kalo mau tidur kata Bunda sama Ayah diberesin dulu tempat tidurnya biar gak bobo bareng setan **(CWA. 3, kl.2)**. Gaada cara khususnya mba Saya sama Ayahnya juga sama-sama belajar kan ya yang paling mudah dari pembiasaan aja mba kalo udah terbiasa lama kelamaan bisa sendiri. Terus sama semakin besar semakin dewasa dia harus belajar yang namanya tanggung jawab jangan kalo ada apa apa kabur aja gitu **(CWO. 3, kl.8)**. Penerapannya sih pembiasaan aja selebihnya dia belajar sendiri **(CWO. 4, kl.7)**.

#### 8) Ibu ID dan Bapak K senantiasa mengingatkan ADW

Pada kesehariannya, Ibu ID dan Bapak K senantiasa mengingatkan beberapa hal kepada ADW. Hal-hal tersebut dilakukan agar ADW akan selalu ingat untuk mengerjakan apa yang harus dikerjakannya. Pernyataan umum ini didapatkan melalui catatan lapangan dan catatan wawancara.

“Wah iyaa enak dongg, udah sholat belum tapi niiih?” (CL. 3, p.1,kl.13). “Assalamualaikum... anak Ayah lagi apa? Udah sholat belum?” (CL. 5, p.1,kl.4). Bapak K berkata “ADW hayo jangan lupa sebelum tidur kasurnya rapiin dulu..” kemudian ADW menjawab “Iya Ayah udah doong”. (CL. 5, p.1,kl.9). Tidak lama kemudian, Bundanya (Ibu ID) memanggil ADW untuk membantu menyiapkan makan malam “ADW ayo nak makan dulu rapikan dulu buku sama alat tulisnya bantuin Bunda nak..” (CL. 6, p.1,kl.4). Sebelum tidur Ibu ID menuju kamar ADW “ADW jangan lupa berdoa ya supaya malaikat jagain tidurnya ADW” “Iya Bunda”. (CL. 6, p.1,kl.10). “Iya nak assalamualaikum Ayah pergi dulu jangan lupa sholat ya” (CL. 9, p.2,kl.8). Teratur banget sih ya belum ya cuma suka diingetin aja gitu sm Bundanya atau Ayahnya atau Saya sendiri gitu udah sholat apa belum (CWIP. 1, kl.4). Sholat dong Kak kata Bunda kalo rajin sholat bisa masuk surga kata Ibu Guru juga gitu (CWA. 1, kl.8). Kalo sore Saya suka telfon dia ke rumah kadang kalo Bundanya lagi ada di rumah suka Saya *video call* mba ya sekedar nanya aja lagiapa udahsholat atau belum (CWO. 2, kl.6). Iya Kak kalo mau tidur kata Bunda sama Ayah diberesin dulu tempat tidurnya biar gak bobo bareng setan (CWA. 3, kl.2).

## 2. *Sorting the Statement* (Pemilihan Pernyataan)

Tahapan selanjutnya dilakukan melalui tahapan *sorting the statement*. Pada tahap ini, adalah memilih serta menyaring pernyataan umum yang telah dipaparkan pada *general of statement*. Pemilihan data ini digolongkan berdasarkan pernyataan umum dengan kemandirian anak usia 7-8 tahun pada Ibu bekerja. Jika dilihat berdasarkan peristiwa, pelaku peristiwa, latar peristiwa dan proses terjadinya maka akan didapatkan data sebagai berikut :

### 1) Peristiwa

Pada hasil temuan lapangan, peristiwa yang terjadi adalah ketika ADW memilih apa yang akan dimakan, memilih pakaian yang akan dikenakan dan dalam memilih sepatu serta kaos kaki. Merapikan

tempat tidur, melakukan ibadah sholat, mencuci peralatan makan, memakai dan melepas baju, makan sendiri, memakai sepatu, mandi, dan melipat mukena. Ketika ADW menumpahkan susu serealnya kemudian segera dibersihkan. Merapikan kembali tempat tidurnya, melipat kembali mukena setelah selesai sholat, mengembalikan buku ke dalam tas, mencuci peralatan makan dan ketika menaruh kembali sepatu yang telah dipakai.

Peristiwa yang terjadi pada pernyataan umum selanjutnya adalah ketika Ibu ID mengajarkan mencuci peralatan makan setelah selesai digunakan, dan ketika membantu menyapu halaman. Ibu ID dan Bapak K tidak menggunakan ART memperlihatkan bahwa pengasuhan Orang Tua ADW secara langsung. Selain Orang Tua, Eyang S juga berperan karena pada kesehariannya ketika Ibu ID dan Bapak K bekerja, ADW bersama Eyang S di rumah. Ibu ID dan Bapak K memberikan contoh kepada ADW, Orang Tua rajin melakukan ibadah sholat dan Orang Tua senantiasa memberi dan mengucapkan salam. Ibu ID dan Bapak K menerapkan pembiasaan kepada ADW Orang Tua membiasakan ADW untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri. Ibu ID dan Bapak K senantiasa mengingatkan ADW. Ibu ID dan Bapak K senantiasa mengingatkan sholat, dan untuk berdoa serta merapikan tempat tidur.



## 2) Pelaku Peristiwa

Pelaku peristiwa di lapangan adalah ADW dan Ibu ID. ADW termasuk pada usia 7-8 tahun dan bersekolah di salah satu Sekolah Dasar swasta di wilayah Warung Jati, Jakarta Selatan. Ibu ID berusia 39 tahun dan bekerja di sebuah kantor *lawyer* di daerah Slipi, Jakarta Barat. Pada kesehariannya, Ibu ID bekerja dari jam 08.00 – 17.00 WIB.

## 3) Latar Peristiwa

Penelitian ini memiliki latar peristiwa yaitu di kediaman Ibu ID dan Bapak K di daerah Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan untuk melihat dan mengikuti kegiatan ADW, Eyang S dan kedua Orang Tua ADW di rumah. Pada hasil temuan lapangan dapat diperoleh latar peristiwa yang terjadi yaitu di kamar ADW, ruang tv, dapur, ruang makan, halaman rumah, dan kamar mandi. Penelitian ini hanya berlangsung saat ADW berada di rumah. Waktu penelitian ini dilakukan pagi hari pukul 08.00 – 12.00, siang hari pukul 12.00 – 14.00, sore hari pukul 15.00 – 18.00 dan malam hari pukul 21.00.

## 4) Proses Terjadinya

Proses peristiwa yang terjadi di lapangan merupakan deskripsi dari peristiwa yang telah terjadi. Pernyataan umum yang terbentuk dari catatan lapangan, catatan dokumentasi atau catatan wawancara adalah sebagai berikut :

a) Tindakan Ibu ID terhadap perilaku beribadah ADW

Ketika Ibu ID atau Bapak K sedang melakukan ibadah sholat, seringkali ADW memperhatikan serta mengikuti gerakan sholat. Hal tersebut yang membuat perilaku yang dilakukan oleh Orang Tua yang berdampak kepada ADW. Setiap malam sehabis pulang bekerja, Ibu ID atau Bapak K seringkali mengajak ADW untuk melakukan ibadah sholat berjamaah. Perilaku rajin melakukan ibadah sholat yang dilakukan oleh Ibu ID dan Bapak K mempengaruhi ADW untuk mengerjakan ibadah sholat. Perilaku sholat ADW tetap terlihat walaupun pada saat itu Ibu ID atau Bapak K sedang bekerja.

Tindakan lain yang dilakukan Ibu ID terhadap ADW adalah mengucapkan serta menjawab salam. Hal tersebut juga mempengaruhi ADW untuk selalu mengucapkan dan menjawab salam ketika akan berangkat ke Sekolah, saat pulang dari Sekolah, bahkan saat Ibu ID dan Bapak K akan berangkat ke Kantor. Selain mengucapkan dan menjawab salam, Ibu ID selalu berdoa sebelum dan sesudah makan sehingga ADW tidak lupa membaca doa sebelum makan. Tidak hanya sebelum dan sesudah makan, ADW juga berdoa ketika sebelum tidur.

b) Tindakan Ibu ID terhadap perilaku kebersihan ADW

Setelah makan, Ibu ID selalu mencuci peralatan makan yang telah digunakan. Hal tersebut membuat ADW menyadari bahwa setelah makan, ADW pun harus mencuci peralatan makannya. Ibu ID

pada awalnya mengajarkan ADW untuk mencuci peralatan makan bahwa sebelum mencuci piring atau gelas yang berbahan beling, ADW dapat mencuci peralatan makan yang berbahan plastik sehingga mengurangi resiko bila jatuh tidak membahayakan ADW.

Selain mencuci peralatan makan, Ibu ID juga membersihkan kamar. Pada catatan wawancara yang telah didapat, dapat terlihat bahwa Ibu ID senantiasa mengingatkan ADW agar selalu merapikan tempat tidur ketika tidur agar selalu bersih dan tidak tidur bersama setan. Hal tersebut mempengaruhi ADW bahwa ADW tidak ingin memiliki kamar kotor sehingga ADW senantiasa merapikannya.

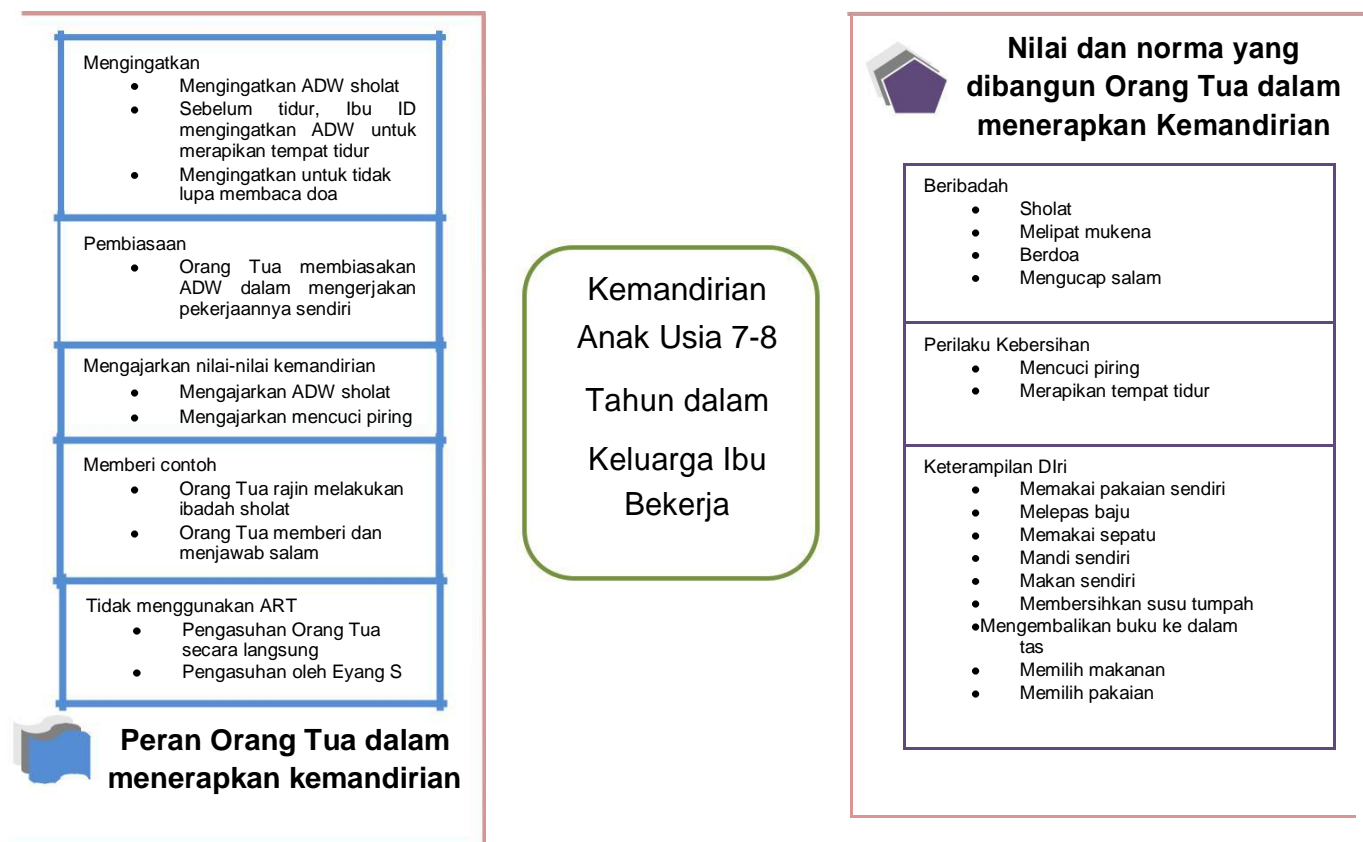
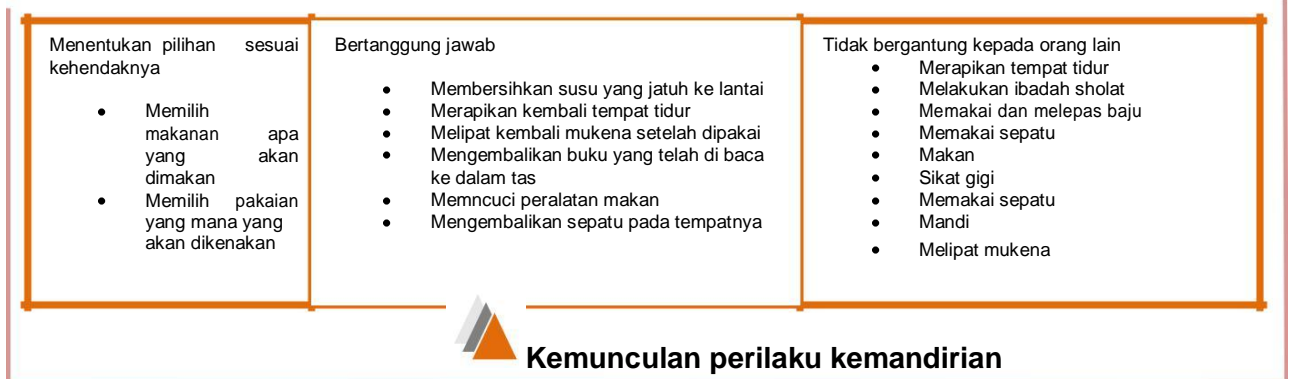
c) Tindakan Ibu ID terhadap keterampilan diri ADW

Beberapa perilaku keterampilan diri yang dimiliki ADW terlihat pada hasil temuan lapangan. ADW sudah dapat memakai dan melepas baju, memakai sepatu, mandi sendiri, makan sendiri, membersihkan susu yang tumpah, mengembalikan buku ke dalam tas, memilih pakaian yang akan dipakai, serta memilih makan yang akan dimakan. Hal tersebut terjadi karena Ibu ID tidak menggunakan ART. Hal tersebut membuat ADW sudah terbiasa mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Pernyataan umum yang terbentuk dari hasil lapangan dipilih berdasarkan keterkaitan dengan sub fokus penelitian yaitu kemunculan perilaku kemandirian, peran Orang Tua dalam

menerapkan kemandirian serta nilai dan norma yang dibangun dalam menerapkan kemandirian. Pernyataan umum yang terkait dengan kemandirian anak usia 7-8 tahun pada Ibu bekerja adalah tindakan Ibu ID terhadap perilaku beribadah ADW, tindakan Ibu ID terhadap perilaku kebersihan ADW dan Tindakan Ibu ID terhadap keterampilan diri ADW. Pernyataan umum yang telah dipilih akan digolongkan sesuai dengan keterkaitan pada 1) kemunculan perilaku kemandirian, 2) peran Orang Tua dalam menerapkan kemandirian dan 3) nilai dan norma yang dibangun dalam menerapkan kemandirian. Akan terlihat pola-pola yang terbentuk untuk membangun sebuah pernyataan dari hasil temuan lapangan yang diperoleh. Keterkaitan antara pernyataan umum menjadi bahan untuk menghubungkan pola-pola pada pembangunan konsep.

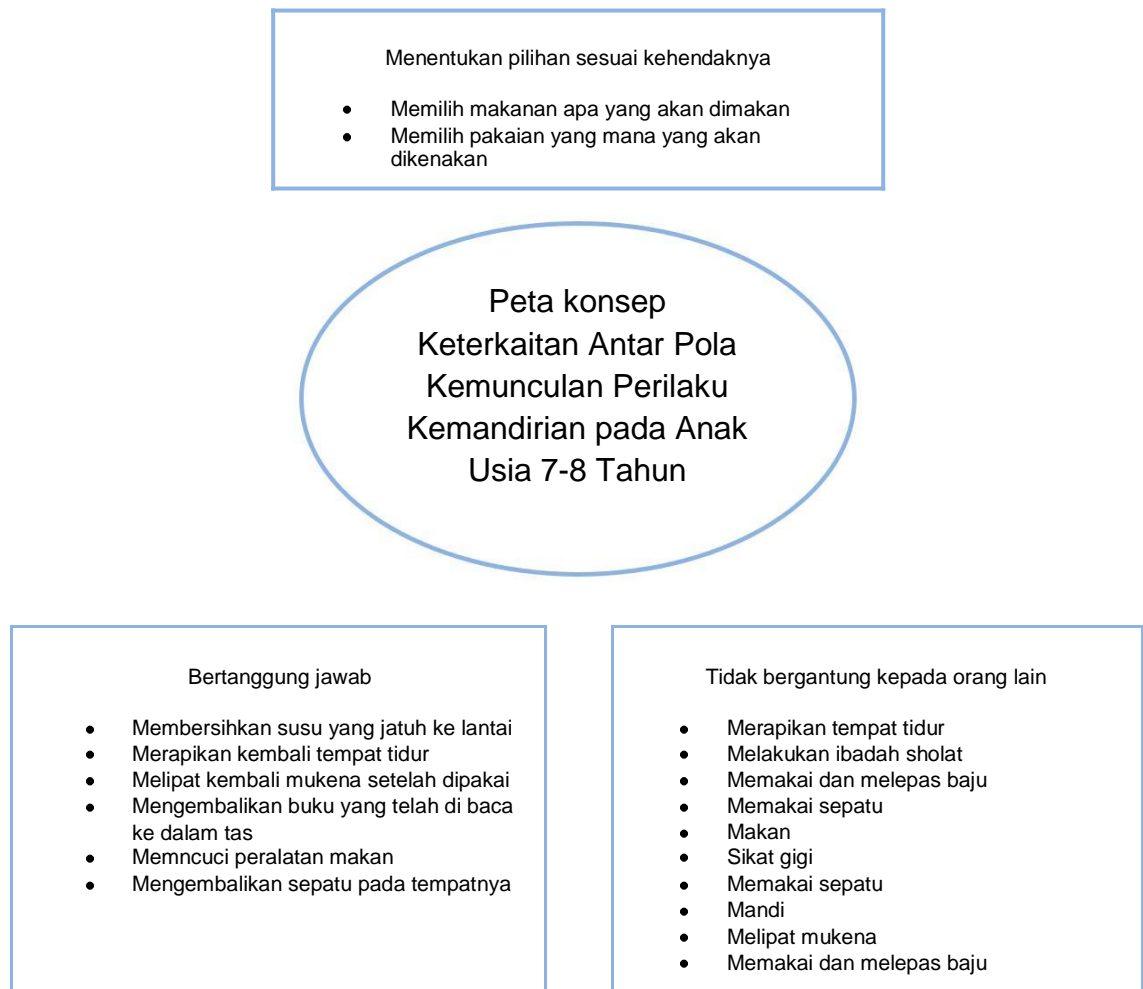
### 3. Development of The Concept Map (Membuat Peta Konsep)



Peta Konsep 4.1 Kemandirian Anak Usia 7-8 Tahun dalam Keluarga Ibu Bekerja

Peta konsep di atas menunjukkan bahwa pada setiap pernyataan umum memiliki pola-pola yang terbentuk. Pada tahapan ketiga analisis yang dilakukan menghubungkan setiap pola dalam bentuk peta konsep. Pernyataan umum yang telah dipilih memiliki kecenderungan adanya keterkaitan dengan menentukan pilihan sesuai kehendaknya, tidak bergantung kepada orang lain, bertanggung jawab, mengajarkan nilai-nilai kemandirian, tidak menggunakan ART, memberi contoh, melakukan pembiasaan, mengingatkan, tindakan Ibu ID terhadap perilaku beribadah ADW, tindakan Ibu ID terhadap perilaku kebersihan dan tindakan Ibu ID terhadap keterampilan diri ADW. Setiap pernyataan akan dihubungkan dengan kemunculan perilaku kemandirian anak usia 7-8 tahun, peran Orang Tua dalam menerapkan kemandirian, serta nilai dan norma yang dibangun Orang Tua dalam menerapkan kemandirian. Tahapan selanjutnya pola keterkaitan yang ada akan dihubungkan.

## 1. Kemunculan Perilaku Kemandirian pada Anak Usia 7-8 Tahun

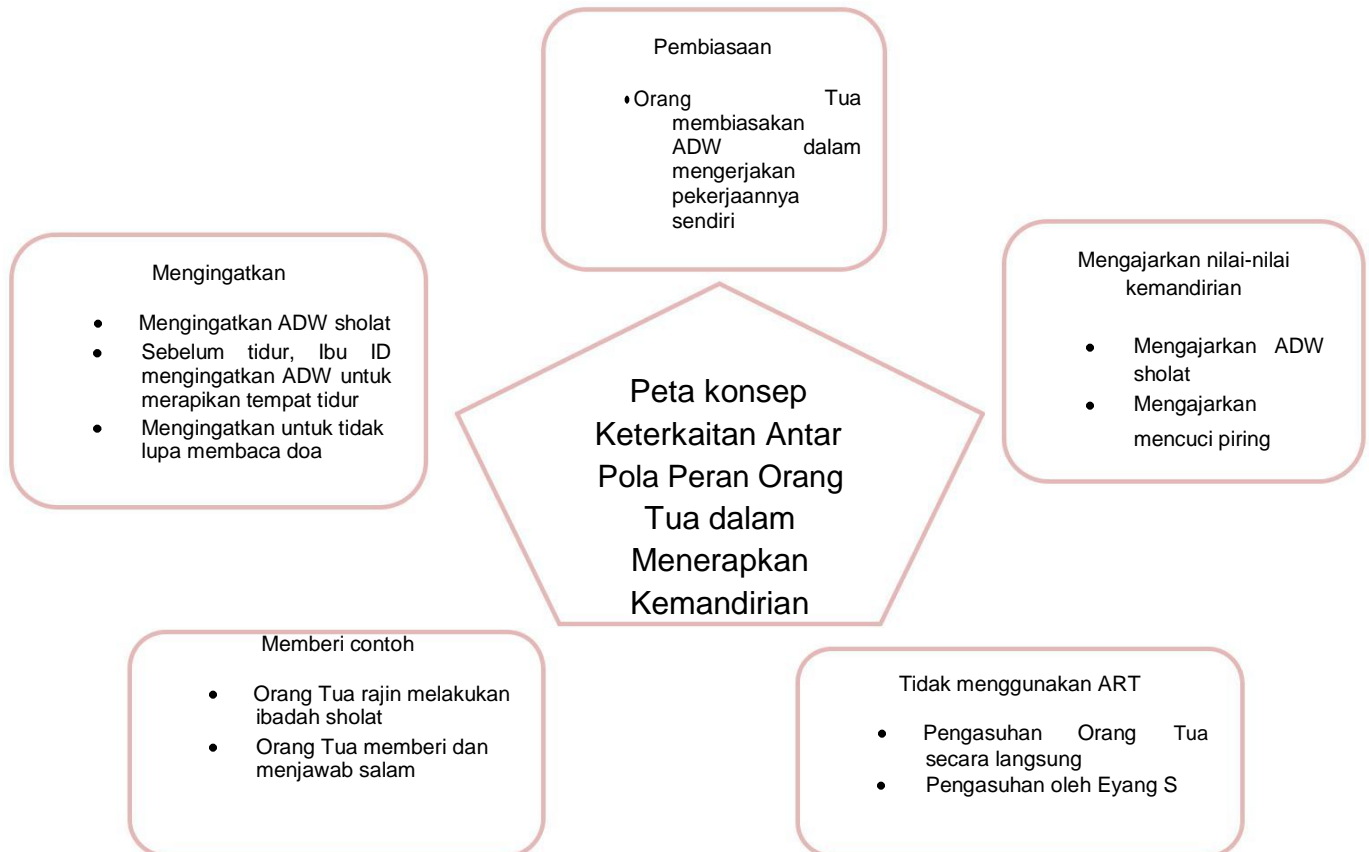


Peta konsep 4.2  
Keterkaitan Antar Pola Kemunculan Perilaku Kemandirian  
pada Anak Usia 7-8 Tahun

Berdasarkan peta konsep di atas, dapat dibangun rumusan teoritik mengenai kemunculan perilaku kemandirian pada anak usia 7-8 tahun sebagai berikut : 1) anak dapat memutuskan sendiri pilihannya, 2) anak mengerti bagaimana menyelesaikan masalahnya, 3) anak mengerjakan sendiri pekerjaan yang dapat dilakukannya sendiri.



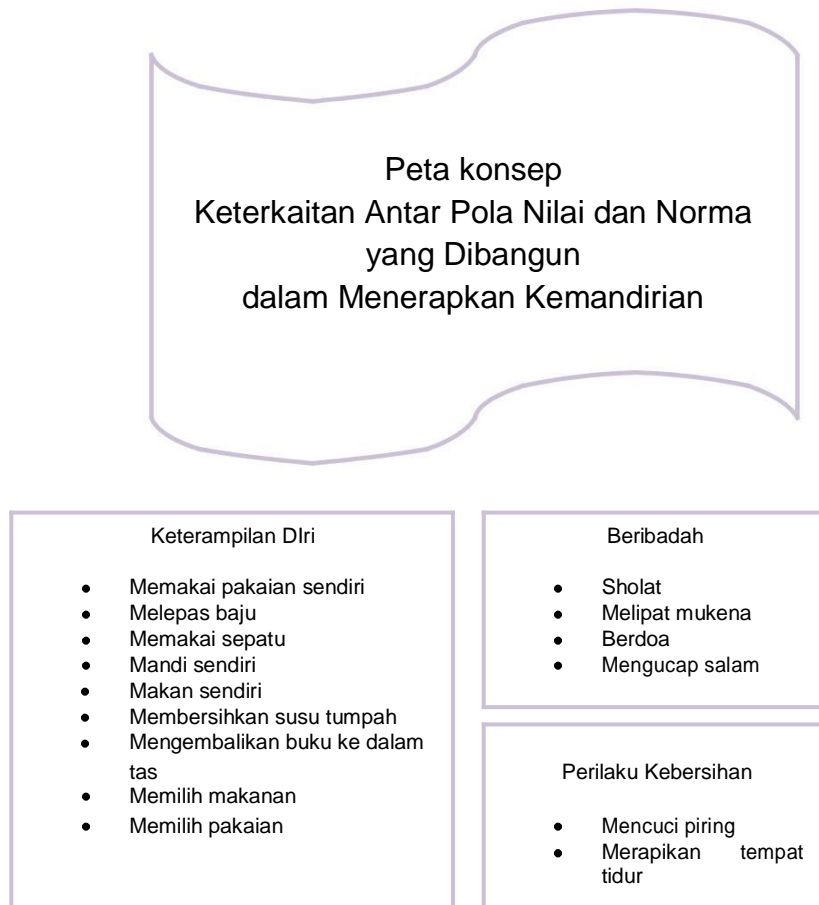
## 2. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemandirian



Peta konsep 4.3  
Keterkaitan Antar Pola Peran Orang Tua dalam Peta konsep di atas dihasilkan berdasarkan pola-pola Menerapkan Kemandirian

Berdasarkan peta konsep di atas, dapat dibangun rumusan teoritik mengenai peran Orang Tua dalam menerapkan kemandirian pada anak usia 7-8 tahun sebagai berikut : 1) tidak menggunakan ART membuat Orang Tua berperan dalam mendidik, merawat dan mengasuh anak, 2) Orang Tua melakukan pembiasaan untuk menerapkan kemandirian pada anaknya.

### 3. Nilai dan Norma yang dibangun dalam Menerapkan Kemandirian



Peta konsep 4.4 Keterkaitan Antar Pola Nilai dan Norma yang Dibangun dalam Menerapkan Kemandirian

Berdasarkan peta konsep di atas, dapat dibangun rumusan teoritik mengenai nilai dan norma yang dibangun oleh Orang Tua dalam menerapkan kemandirian pada anak usia 7-8 tahun sebagai berikut : 1) nilai positif yang dibangun Orang Tua melalui kegiatan yang anak lakukan, 2) anak terbiasa mengikuti perilaku Orang Tua dengan mengucap dan menjawab salam.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil yang didapat dari pernyataan umum, pemilihan pernyataan dan pengembangan peta konsep didapatkan pola-pola yang berkaitan dengan kemandirian anak usia 7-8 tahun dalam keluarga Ibu bekerja. Ditemukan pada hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan sub fokus penelitian yaitu : 1) kemunculan perilaku kemandirian anak usia 7-8 tahun, 2) Peran Orang Tua dalam menerapkan kemandirian, 3) Nilai dan norma yang dibangun untuk menerapkan kemandirian. Berikut merupakan deskripsi mengenai temuan lapangan.

#### **1. Kemunculan Perilaku Kemandirian Anak Usia 7-8 Tahun**

##### **a. Menentukan Pilihan Sesuai Kehendak**

Kemunculan perilaku kemandirian yang dimiliki oleh ADW dapat terlihat melalui caranya dalam menentukan pilihan sesuai kehendaknya. Setiap pagi sebelum berangkat ke Sekolah ADW mengambil sendiri kaos kaki dan sepatu yang akan dikenakan. ADW mengambil dan memutuskan sendiri dengan apa yang akan dikenakannya. Kemudian setelah mandi, ADW membuka lemari kemudian memilih baju yang akan dikenakan. Saat hendak pergi, ADW mencocokkan pakaian mulai dari kerudung hingga celana yang akan dipakainya. Tidak hanya dalam memilih pakaian dan sepatu,

ADW juga memilih lauk apa yang akan dimakan. Terlihat saat makan siang, ADW mengambil nasi dan lauknya.

b. Bertanggung Jawab

Perilaku kemandirian yang dimiliki ADW selanjutnya adalah bertanggung jawab. Pada hasil temuan lapangan, terdapat bahwa saat ADW menyantap serealnya, ADW tidak sengaja menumpahkan susunya. Susunya jatuh dan mengotori lantai. Melihat kejadian tersebut, ADW segera mengambil *tissue* dan mengelap serta membersihkan tumpahan susu tersebut.

Terlihat pula saat kejadian dengan pola yang berulang saat ADW merapikan tempat tidurnya. Hal ini selalu dilakukan oleh ADW pada kesehariannya. ADW merapikan tempat tidurnya sebelum dan setelah bangun tidur. Hal ini dilakukan ADW karena Ibu ID yang juga senantiasa mengingatkan ADW sebelum tidur. ADW merasa bahwa dirinya memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab dalam kerapihan dan kebersihan kamarnya sendiri.

Hal lain yang dilakukan ADW adalah mengembalikan barang yang telah dipakainya ke tempat semula. Hal ini terlihat saat ADW telah selesai membaca buku, ADW kembali meletakkan buku tersebut ke tempat semula yaitu tasnya. ADW juga meletakkan kembali ssepatu yang telah dipakainya ke rak sepatu. Selain itu, setelah selesai makan ADW mencuci kembali peralatan makan yang telah digunakan. ADW

mempunyai tanggung jawab untuk mencuci kembali peralatan makan yang telah dipakainya dan kembali pada keadaan yang bersih seperti semula.

c. Tidak Bergantung Kepada Orang Lain

Pada kesehariannya, ADW melakukan pekerjaannya dengan sendirinya. Hal ini dapat terlihat karena Ibu ID tidak menggunakan ART dan pada kesehariannya, ADW hanya bersama dengan Eyang. ADW sudah dapat melakukan kegiatannya sendiri seperti mandi, makan, menyikat gigi, merapikan tempat tidur, sholat, mencuci piring, serta melipat mukena. Hal tersebut terjadi berulang kali. Saat hendak makan, ADW tidak lagi menunggu bantuan orang lain untuk mengembalkannya nasi atau menyuapinya.

ADW merapikan tempat tidurnya dengan tebah dan menata posisi guling serta bantalnya. ADW juga sudah dapat melakukan ibadah sholat. Saat ADW sholat, ADW pun tidak menunggu orang lain untuk sholat dengannya. ADW mengambil wudhu, dan melakukan ibadah sholat sendiri. Setelah selesai sholat, ADW melipat sejadah dan mukenanya serta mengembalkannya ke tempat semula.

2. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemandirian

a. Mengingat

Peran Orang Tua dalam mendidik, merawat dan mengajarkan anak adalah hal yang sangat penting. Ibu ID dan Bapak K senantiasa

mengingatkan hal-hal kebaikan terhadap ADW. Sebelum tidur, Ibu ID dan Bapak K tidak lupa mengingatkan ADW untuk berdoa. Selain berdoa, Ibu ID dan Bapak K mengingatkan ADW untuk merapikan tempat tidurnya agar selalu dalam keadaan bersih. Selain itu, Ibu ID dan Bapak K mengingatkan ADW untuk mengucapkan terimakasih, mengucap tolong jika berbuat salah dan mengucap permisi jika berjalan di depan orang yang lebih tua darinya.

b. Melakukan Pembiasaan

Kemandirian yang dimiliki ADW merupakan bentuk dari pembiasaan yang dilakukan oleh Ibu ID dan Bapak K setiap harinya. Ibu ID dan Bapak K tidak menggunakan ART sehingga apa yang dilakukan ADW dengan sendirinya adalah hal yang biasa dilakukan. Melalui pembiasaan, ADW belajar bagaimana dirinya dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Pembiasaan ini juga mengajarkan bagaimana ADW dapat melakukan suatu hal lebih baik dan lebih baik lagi setiap harinya.

c. Mengajarkan Nilai Kemandirian

Nilai kemandirian yang ada pada ADW terjadi karena Ibu ID mengajarkan suatu hal kepada ADW. Ibu ID mengajarkan hal-hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh ADW sehingga ADW mendapatkan pelajaran-pelajaran baru. Salah satu halnya adalah pada saat Ibu ID mengajarkan bagaimana cara mencuci piring. Pada



awalnya Ibu ID mengajarkan bahwa peralatan yang dapat dicuci oleh ADW adalah yang berbahan plastik. Hal tersebut dilakukan agar mengurangi resiko saat mencuci jika salah satu piring atau gelas tidak sengaja terjatuh maka tidak berbahaya bagi ADW.

Hal ini terus dilakukan sampai ADW sudah dapat mencuci peralatan makannya sendiri. Setelah makan, ADW mengambil peralatan makannya dan meletakkannya di rak cucian piring. Setelah itu, ADW mengambil sabun cuci dan menyalakan keran. ADW mencuci piringnya kemudian membilasnya. Setelah bersih, ADW meletakkannya kembali ke tempat semula.

#### d. Memberi Contoh

Salah satu peran Orang Tua yang lainnya adalah memberikan contoh. Hal ini terlihat saat Ibu ID dan Bapak K mengucap dan menjawab salam. Hal tersebut mempengaruhi ADW untuk melakukan hal yang sama. Sebelum berangkat Sekolah, ADW mengucap salam kepada Eyang S. Pemberian contoh lainnya dilakukan karena Ibu ID dan Bapak K yang rajin melakukan ibadah sholat. Pada awalnya, ADW hanya mengikuti gerakan sholat yang dilakukan oleh Bapak K. Namun lama kelamaan ADW sudah menghafal gerakan sholat.

#### e. Tidak Menggunakan ART

Ibu ID dan Bapak K tidak menggunakan ART. Pengasuhan yang dilakukan oleh Ibu ID dan Bapak K merupakan pengasuhan

secara langsung. Tidak menggunakan ART membuat ADW melakukan kegiatannya sendiri. Pada kesehariannya, ADW bersama Eyang S di rumah. ADW memilih melakukan kegiatan yang ADW bisa sendiri dibanding melakukan segalanya dengan bergantung kepada Eyang S. Perilaku yang dimiliki oleh ADW hanya terpengaruh akibat pengasuhan Orang Tua.

### 3. Nilai dan Norma yang dibangun oleh Orang Tua

#### a. Beribadah

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan di Rumah sangat mempengaruhi ADW. Tindakan Ibu ID yang rajin melakukan ibadah sholat juga berdampak kepada ADW. Setelah melakukan sholat Ibu ID juga melipat mukenanya kembali dan hal tersebut juga dilakukan oleh ADW. Selain itu, Ibu ID dan Bapak K senantiasa mengucapkan serta menjawab salam. Hal itu membuat ADW mengikuti apa yang dilakukan oleh Orang Tuanya.

#### b. Perilaku Kebersihan

Ibu ID senantiasa menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Hal ini dilakukan oleh ADW saat mencuci piring setelah makan. Perilaku kebersihan yang lainnya dapat dilihat saat ADW yang selalu merapikan tempat tidur. Ibu ID memberi pesan kepada ADW bahwa sebelum tidur, tempat tidur sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu karena jika kotor, setan senantiasa berada disana.

### c. Keterampilan Diri

Nilai dan norma selanjutnya yang dilakukan Orang Tua adalah menerapkan keterampilan diri pada ADW. Hal tersebut dapat dilihat melalui ADW yang sudah mampu memakai dan melepas pakaiannya, memakai sepatu, mandi, makan, serta mengembalikan barang yang telah digunakannya ke tempat semula.

## D. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan pola terbentuknya kemandirian pada anak usia 7-8 tahun. Pola yang terbentuk dilihat dari pola hubungan antara sub fokus yang ada yaitu : 1) kemunculan perilaku kemandirian, 2) peran Orang Tua dalam menerapkan kemandirian, dan 3) nilai dan norma yang dibangun Orang Tua dalam menerapkan kemandirian. Munculnya kemandirian anak berhubungan dengan peran Orang Tua dalam membangun nilai dan norma menghasilkan kemandirian anak usia 7-8 tahun dalam keluarga Ibu bekerja. Berdasarkan hasil temuan lapangan, kemandirian yang dimiliki ADW adalah salah satu proses sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut termasuk ke dalam pembelajaran melalui model (contoh).

Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, salah satu proses pembelajaran dapat melalui tahap *modelling. Learning through*

*modelling* terdiri dari empat tahap yaitu : “*In this formulation, modeling phenomena are governed by four interrelated subprocesses...Attentional processes, retention processes, motoric reproduction processes, reinforcement and motivational processes.*”<sup>1</sup>

Proses atensional/ memperhatikan, proses retensi, proses reproduksi motorik dan proses penguatan dan motivasi.

Proses yang pertama adalah proses atensional/ proses memperhatikan “*Attentional processes. “A person cannot learn much by observation if he does not attend to, or recognize. The essential features of the model’s behaviour.*”<sup>2</sup> *One of the component functions in learning concerned with attentional processes.*” Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang tidak dapat belajar banyak melalui pengamatan apabila ia tidak memperhatikan , mengenali, mendapatkan ciri khas dari perilaku apa yang dilakukan oleh orang yang diamatinya itu (model). Salah satu fungsi dari komponen pembelajaran adalah yang berkaitan dengan proses mengamati atau memperhatikan.

Pada temuan lapangan, perilaku kemandirian yang dimiliki oleh ADW adalah karena ADW belajar melalui apa yang telah diamatinya. Hal ini terdapat pada proses ADW dalam belajar untuk melakukan

---

<sup>1</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New York City: General Learning Press, 1971), hlm. 6

<sup>2</sup> Ibid.,

ibadah sholat. Pada awalnya ADW hanya melihat dan mengikuti gerakan sholat yang dilakukan oleh Bapak K. Hal tersebut terjadi secara berulang membuat ADW mempelajari gerakannya, dan mengenali serta mengingat ciri gerakan-gerakan ketika sedang melakukan ibadah sholat. Melalui proses memperhatikan ini ADW dapat belajar melalui apa yang telah dilihatnya.

Proses pemodelan yang kedua adalah proses retensi atau mengingat atau mengulang kembali dengan apa yang telah didapatkan sebelumnya. *“A second major function involved in observational learning concerns long term retention of activities that have been modeled at one time or another. If one is to reproduce a model's behavior when the latter is no longer present to serve as a guide, the response patterns must be represented in memory in symbolic form.”*<sup>3</sup>

Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa fungsi utama kedua yang berkaitan dengan proses pembelajaran menyangkut retensi (pengingatan) jangka panjang terhadap aktivitas yang telah dimodelkan pada satu waktu atau yang lain. Jika seseorang ingin mengulang kembali perilaku seseorang yang telah didapat sebelumnya, maka pola respon yang dilakukan adalah dalam bentuk daya ingat.

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 7

Pada hasil temuan lapangan, proses pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku kemandirian ADW didapatkan ketika ADW mampu untuk mengulang serta mengingat kembali atas apa yang telah dilihat atau dilakukan oleh orang lain. Dalam kegiatan sehari-hari, Ibu ID dan Bapak K senantiasa mengucapkan dan menjawab salam. Hal tersebut membuat ADW kembali melakukan hal yang sama walaupun Ibu ID dan Bapak K (sebagai model) tidak sedang berada di dekatnya. ADW mengingat kembali bahwa apa yang dilakukan Ibu ID dan Bapak K saat meninggalkan rumah atau pun tiba di rumah, adalah mengucap atau menjawab salam.

Hal lain yang terjadi di lapangan adalah pada saat ADW mencuci kembali peralatan makannya. Ibu ID selalu mencuci piring setelah selesai makan, ketika Ibu ID berada di kantor tanpa diingatkan kembali secara langsung, ADW pun juga melakukan hal yang sama. Yaitu mencuci kembali peralatan makan yang telah digunakan. Walaupun pada saat itu ADW tidak melihat contoh pemodelan secara langsung, namun ADW melakukan proses pengingatan kembali atas apa yang seharusnya dilakukan setelah selesai makan, yaitu mencuci piring.

Proses pemodelan pada tahap ketiga adalah reproduksi motorik. *“Motoric reproduction processes. : “To achieve behavioral reproduction, a learner must put together a given set of response*

*according to the modeled patterns. The amount of the observational learning that a person can exhibit behaviorally depends on whether or not he has acquired the component skills. If he processes the constituent elements, he can easily integrate them to produce new patterns of behaviour....*"<sup>4</sup> Hal tersebut dapat diartikan, untuk

mencapai proses reproduksi sebuah perilaku, seseorang harus mengumpulkan serangkaian respon atau informasi yang telah didapat sesuai dengan model yang telah dilihatnya. Pembelajaran yang dapat ditunjukkan seseorang secara tingkah laku bergantung kepada pemerolehan keterampilan yang telah didupatkannya. Jika ia dapat mengolah proses informasinya, maka ia akan dengan mudah untuk mengintegrasikan untuk menghasilkan pola yang baru.

Hasil temuan yang didapat yang terkait dengan proses pada tahap keempat ini dimana ADW dapat melakukan sesuatu hal dengan proses yang sama namun pada situasi dan kondisi atau perilaku yang berbeda. Secara sederhana, ADW dapat melakukan perilaku lain dimana perilaku tersebut masih berkaitan dengan pemerolehan informasi yang telah didapat sebelumnya. Seperti pada hasil temuan lapangan, ADW mencuci peralatan makan yang telah dipakainya, ADW merapikan kembali tempat tidurnya, ADW membantu Ibu ID menyapu halaman, perilaku tersebut berkaitan dengan ketika susu

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm. 8

sereal ADW tumpah, segera ADW mengambil *tissue* untuk membersihkannya. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran *modelling* yang ada pada dirinya. Saat diminta bantuan untuk menyapu halaman, ADW melihat sesuatu yang kotor untuk dibersihkan, sama halnya dengan susu serealnya yang tumpah menyebabkan lantai kotor, tanpa diberitahu kembali untuk membersihkannya, ADW sudah mempunyai kesadaran untuk membersihkannya sendiri.

Tahapan terakhir proses pembelajaran melalui *modelling* ini adalah "*Reinforcement and motivational processes.*" "*A person can acquire, retain, and possess the capabilities for skillful execution of modeled behavior, but the learning may rarely be activated into overt performance if it is negatively sanctioned or otherwise unfavorably received.*"<sup>5</sup> Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang dapat memperoleh, mempertahankan serta menjalankan sebuah tindakan (kemandirian) namun, perilaku tersebut tidak akan dilakukan apabila ia mendapatkan respon negatif atau bahkan tidak diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, Ibu ID selalu mendukung setiap proses yang dialami oleh ADW. Salah satunya adalah perilaku kemandirian. Walau Ibu ID bekerja, namun Ibu ID senantiasa memberikan pengasuhan, merawat, memberi dukungan yang positif

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,



atas apa yang telah dilakukan oleh ADW. Respon positif yang selalu diberikan oleh Ibu ID membuat ADW terus belajar dan mencoba menemukan hal baru yang sebelumnya belum pernah ADW lakukan.

Empat tahapan teori proses pembelajaran Bandura di atas mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemandirian anak usia 7-8 tahun pada Ibu bekerja. Berdasarkan empat tahapan di atas, kemandirian yang dimiliki ADW merupakan sebuah hasil proses pembelajaran melalui pemodelan (mengikuti contoh). Beberapa hal yang Ibu ID lakukan, berpengaruh terhadap apa yang dilakukan oleh ADW. Melalui tahapan teori proses pembelajaran Bandura, dapat pula disimpulkan bahwa kemandirian yang dimiliki ADW akan terus berkembang jika Ibu ID terus memberikan respon yang positif terhadap apa yang dilakukan oleh ADW.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almani, Abdul Sattar. *“Study of Effects of Working Mothers on the Development of Children in Pakistan.”* Vol.2 No. 11 Juni 2012.
- Asrori, Mohammad dan Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bauer, William dan Kelly McIntosh. *“Working Mothers vs Stay at Home Mother : The Impact on Children.”* Tesis. Marietta Collage, 2006.
- Bayley, Ros dan Sally Featherstone. *Independent Learning in the Foundation Stages*. London: A&C Publisher, 2011.
- Biddulph, Steve dan Shaaron Biddulph. *Mendidik Anak dengan Cinta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik)*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Djamil. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Dowling, Marion. *Young Children’s Personal, Social, and Emotional Development 4<sup>th</sup> Edition*. London: SAGE, 2014.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Hurlock, Elizabeth. *Child Development Sixth Edition*. Singapore: McGraw Hill, 1984.

<http://kbbi.web.id>

<http://bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/data-dan-statistik1/kemiskinan-ketenagakerjaan-dan-usaha-kecil-menengah/>.

[http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-](http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia/)

[116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia/](http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia/)

<http://www.ayahbunda.co.id/keluarga-psikologi/dampak-ibu-bekerja>.

<http://www.smartkidsschool.com/item/2011/05/the-importance-of-teaching-a-child-to-become-independent>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu>

<http://www.healthofchildren.com/U-Z/Working-Mothers.html>

Kartajaya, Hermawan. *Winning the Mom Market in Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2005

Maulina, Frisca. *“Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Kerja Ibu.” Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Pelcovitz, David. *The Impact of Working Mothers on Child Development*.

2013.

Poduval, Jayita dan Murali Poduval. *Working Mothers : How Much Working, How Much Mothers, and Where is the Womandhood*. v.7, Januari-Desember 2009.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rahmawati, Enni. "*Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Subjek Pengasuh (Orang tua dan Grandparents)*." Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2015.

Sanan, Jamilah Sabri dan Martinis Yaman. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Santrock, John W. *Life Span Development*. Jakarta: Gramedia, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Trochim, William M.K. *Pattern Matching, Validity, and Conceptualization in Program Evaluation*. Cornell University: Sage, 1985.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Wahyuni, Sari. *Qualitative Research Method Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Yin, Robert. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Yulia, Anna. *Working Moms and Kids*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **A. Tujuan**

Mendapatkan data berupa informasi mengenai kemunculan kemandirian anak, peran orang tua, dan nilai & norma yang dibangun oleh Orang Tua dalam menerapkan kemandirian.

### **B. Hal yang Diamati**

1. Perilaku anak pada kesehariannya
2. Perilaku anak yang mencerminkan kemandirian
3. Kegiatan yang dilakukan di rumah bersama Eyang
4. Mengamati kegiatan anak bersama Orang Tua
5. Melihat peran Ibu yang dilakukan pada anak di rumah
6. Mengamati kegiatan anak yang terjadi berulang
7. Mengamati hal yang dilakukan Ibu/Bapak yang berpengaruh terhadap anak

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Tujuan**

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam berkaitan dengan kemunculan perilaku kemandirian anak, peran Orang Tua dalam menerapkan kemandirian serta nilai dan norma yang dibangun oleh Orang Tua dalam menerapkan kemandirian. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa narasumber. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan bersama Ibu ID, ADW, Eyang S dan Bapak K. Wawancara yang dilakukan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

### **B. Butir Pertanyaan**

1. Kegiatan apa yang dilakukan anak sehari-hari?
2. Kemandirian apa yang sudah anak miliki?
3. Bagaimana anak dapat melakukan sesuatu hal dengan sendirinya?
4. Manfaat apa yang didapat jika anak memiliki kemandirian dalam hidup?
5. Hal apa yang biasa dilakukan anak sendiri?
6. Kegiatan apa yang biasa dilakukan bersama Eyang?
7. Apakah anak termasuk anak yang manja? Apa alasannya?

8. Mengapa tidak menggunakan ART?
9. Apa yang Orang Tua lakukan untuk tetap menjalin hubungan dengan anak ketika berada di kantor?
10. Apa hal yang diterapkan untuk mengasuh anak?
11. Mengapa anak tidak meminta bantuan kepada orang lain?
12. Bagaimana Orang Tua menerapkan kemandirian pada anaknya?
13. Harapan apa yang Orang Tua inginkan untuk anaknya?



### CATATAN LAPANGAN Pra Penelitian

**Hari/Tanggal** : Rabu, 12 April 2017

**Tempat** : Kediaman Ibu ID dan Bapak K

**Waktu** : 12.30 – 14.20 WIB

Waktu	Deskripsi
12.40 – 15.00	<p>Sewaktu peneliti tiba di rumah Ibu ID dan Bapak K, ADW sampai rumah dengan ojek langganannya. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 1)</b>. “Assalamualaikum Yang...” ADW memberi salam sambil melepas sepatunya. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 2)</b>. “Walaikumsalam ADW, lepas dulu sepatunya ya diluar ya” <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 3)</b>. Setelah selesai melepas sepatunya, ADW menaruh kembali di rak sepatu. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 4)</b>. ADW masuk ke dalam rumah dan mencium tangan Eyang. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 5)</b>. “Eyang aku mau makan yaa, aku udah sholat di sekolah loh tadi jadi abis makan ADW mau bobo deh”. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 6)</b>. “Wah Alhamdulillah iya itu makan ada ayam goreng” <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 7)</b>. ADW menuju kamar mandi dan mencuci tangannya. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 8)</b>. Kemudian mengambil piringnya dan mengambil nasi serta lauk. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 9)</b>. Setelah selesai makan ADW menuju wastafel dan menyalakan keran serta mengambil sabun. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 10)</b>. ADW</p>

	<p>mencuci sendok dan piring yang telah digunakannya. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 11)</b>. “ADW ayo nak jangan dimainin sabunya nanti tanganmu kedinginan masuk angin udah matikan lagi kerannya” <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 12)</b>. “Iya Eyang”. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 13)</b>. Pukul 14.00 ADW menuju kamarnya lalu menarik selimut kemudian tidur siang. <b>(CLPP. 1, p.1, kl. 14)</b>.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## CATATAN LAPANGAN 1

**Hari/Tanggal** : Selasa, 13 Juni 2017

**Tempat** : Kediaman Ibu ID dan Bapak K

**Waktu** : 06.00 – 07.00 WIB dan 14.00 – 17.00 WIB

Waktu	Deskripsi
06.00 – 06.45 WIB	<p>Pagi ini pukul 06.00 Peneliti mengunjungi rumah Ibu ID dan Bapak K. <b>(CL.1, p.1,kl.1)</b>. Sesampainya disana, Peneliti dipersilahkan masuk. <b>(CL.1, p.1,kl.2)</b>. Pada saat Peneliti tiba, ADW sedang mengambil handuknya. <b>(CL.1, p.1,kl.3)</b>. ADW mengambil handuk kemudian menuju ke kamar mandi. <b>(CL.1, p.1,kl.4)</b>. Kurang lebih 10 menit berlalu, ADW keluar dari kamar mandi. <b>(CL.1, p.1,kl.5)</b>. ADW menuju kamarnya dan mengeringkan badannya dengan handuk. <b>(CL.1, p.1,kl.6)</b>. ADW membuka lemari dan mengambil seragam Sekolahnya. <b>(CL.1, p.1,kl.7)</b>. Setelah diambil, ADW mengenakan baju seragam dan memakai kerudungnya. <b>(CL.1, p.1,kl.8)</b>. Setelah memakai seragam dan kerudungnya ADW mengambil parfum yang ada di atas meja. <b>(CL.1, p.1,kl.9)</b>. Setelah selesai, ADW menuju keluar kamar dan menaruh handuknya kembali pada ra handuk. <b>(CL.1, p.1,kl.10)</b>. ADW berjalan menuju ke kamarnya untuk</p>

mengambil tas sekolahnya. **(CL.1, p.1,kl.11)**. Di ruang tamu, Bapak K sedang bersiap-siap memakai sepatu. **(CL.1, p.1,kl.12)**. Ibu ID menghampiri Peneliti dan berkata “Mba nanti kalo mau main sama ADW lagi ntar siang atau sorean ya kalo ADW udah pulang sekolah..” **(CL.1, p.1,kl.13)**. Peneliti mengangguk tanda setuju. “Iya Tante.....” **(CL.1, p.1,kl.14)**. Setelah selesai memakai sepatu, Bapak K menuju garasi untuk memanaskan mesin mobil. **(CL.1, p.1,kl.15)**. Pukul 06.30 ADW menuju kamar Eyang S. **(CL.1, p.1,kl.16)**. ADW mencium tangan Eyang dan berpamitan untuk berangkat sekolah. **(CL.1, p.1,kl.17)**. “ADW berangkat dulu ya Eyang. Assalamualaikum...” “iya ADW hati-hati di jalan, waalaikumsalam.” **(CL.1, p.1,kl.18)**. Pukul 06.35 ADW mengambil sepatu dan kaos kakinya yang berada di rak sepatu. **(CL.1, p.1,kl.19)**. ADW memilih sepatu dan kaos kaki yang mana yang akan dikenakannya pada hari ini. **(CL.1, p.1,kl.20)**. Setelah itu ADW memakai kaos kaki terlebih dahulu lalu memakai sepatu. **(CL.1, p.1,kl.21)**. Pukul 06.42 ADW telah selesai bersiap-siap. **(CL.1, p.1,kl.22)**. Pukul 06.48 Ibu ID membuka pintu pagar dan Bapak K mengeluarkan mobil. **(CL.1, p.1,kl.23)**. Pada 06.50 Ibu ID, Bapak K dan ADW berangkat bersama dengan

	<p>menggunakan mobil pribadi. <b>(CL.1, p.1,kl.24).</b></p>
<p>14.00 – 17.00 WIB</p>	<p>Sesampainya disana, ADW belum sampai di rumah. <b>(CL.1, p.2,kl.1).</b> Sekitar pukul 14.25 ADW tiba di rumah diantar oleh ojek langganannya. <b>(CL.1, p.2,kl.2).</b> Sesampainya di rumah, ADW melepas seaptu dan kaos kakinya. <b>(CL.1, p.2,kl.3).</b> Setelah di lepas, ADW kembali menaruh sepatu dan kaos kakinya pada rak sepatu. <b>(CL.1, p.2,kl.4).</b> “Assalamualaikum Eyang...” <b>(CL.1, p.2,kl.5).</b> “Waalaiikumsalam ohh ADW udah pulang..” <b>(CL.1, p.2,kl.6).</b> “ADW mencium tangan Eyang dan masuk ke dalam rumah.” <b>(CL.1, p.2,kl.7).</b> ADW meletakkan tasnya di atas kursi ruang tv. <b>(CL.1, p.2,kl.8).</b> ADW menuju ke kamar mandi untuk mencuci kaki dan tangan serta membasuh wajahnya. <b>(CL.1, p.2,kl.7).</b> Setelah selesai, ADW mengambil handuknya untuk mengeringkan wajah, tangan dan kakinya. <b>(CL.1, p.2,kl.8).</b> Setelah kering, handuk ADW dikembalikan di tempatnya dan ADW kembali menuju ruang t untuk mengambil kembali tasnya. <b>(CL.1, p.2,kl.9).</b></p> <p>ADW menuju kamar untuk melepas baju seragam dan kerudungnya. <b>(CL.1, p.2,kl.10).</b> ADW membuka lemari untuk memilih baju apa</p>

yang akan dikenakan. **(CL.1, p.2,kl.11)**. ADW memilih baju tidur yang berukuran selutut dan memakainya. **(CL.1, p.2,kl.12)**. Setelah selesai memakai baju, ADW mengambil tebah di dekat meja belajarnya. **(CL.1, p.2,kl.13)**. ADW menebaskan tempat tidurnya kemudian menata guling dan bantal dengan posisi sesuai dengan yang ADW inginkan. **(CL.1, p.2,kl.14)**. Setelah tempat tidurnya rapi, ADW mengambil semprotan dan menyemprot kamarnya. **(CL.1, p.2,kl.15)**. ADW menuju keluar kamar untuk menunggu karena kamarnya telah disemprot. **(CL.1, p.2,kl.16)**. Pukul 14.40 ADW menuju kamarnya dan mematikan lampus kemudian tidur siang. **(CL.1, p.2,kl.17)**. Selama ADW tidur siang, Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Eyang S. **(CL.1, p.2,kl.18)**. Sekitar pukul 16.30 ADW bangun tidur. **(CL.1, p.2,kl.19)**. Pukul 16.35 ADW merapikan tempat tidurnya kembali bantal dan guling ADW tumpuk kemudian ditutup menggunakan *bed cover*. **(CL.1, p.2,kl.20)**. Setelah rapi, ADW mematikan AC dan keluar kamar menuju rak handuk mengambilnya dan ADW mandi. **(CL.1, p.2,kl.21)**. Setelah selesai mandi, ADW menuju kamarnya untuk memakai baju. **(CL.1, p.2,kl.22)**. Setelah memakai baju, ADW kembali menuju kamar mandi untuk

	<p>mengambil wudhu. <b>(CL.1, p.2,kl.23)</b>. ADW kembali menuju kamarnya untuk mengambil sajadah dan mukenanya. <b>(CL.1, p.2,kl.24)</b>. ADW menggelar sajadah dan memakai mukenanya. <b>(CL.1, p.2,kl.25)</b>. ADW melakukan sholat ashar. <b>(CL.1, p.2,kl.26)</b>. Setelah selesai sholat, sajadah dan mukenanya kembali dilipat dan diletakkan kembali pada tempat semula. <b>(CL.1, p.2,kl.27)</b>.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## CATATAN LAPANGAN 2

**Hari/Tanggal** : Kamis, 15 Juni 2017

**Tempat** : Kediaman Ibu ID dan Bapak K

**Waktu** : 07.00 - 16.15 WIB

Waktu	Deskripsi
07.00 – 09.00 WIB	<p>Pada saat Peneliti sampai di Rumah Ibu ID dan Bapak K, ADW baru saja bangun dan sedang menata bantal dan gulingnya <b>(CL.2, p.1,kl.1)</b>. Setelah dirapikan ADW mematikan AC. <b>(CL.2, p.1,kl.2)</b>. <i>Hari ini ADW tidak masuk ke Sekolah karena Guru-guru sedang mempersiapkan untuk pembagian rapot besok.</i> <b>(CL.2, p.1,kl.3)</b>. Setelah selesai merapihkan kamarnya ADW duduk di ruang tv sambil menonton kartun di <i>Disney channel</i>. <b>(CL.2, p.1,kl.4)</b>. Pukul 08.30 ADW mengambil handuknya untuk mandi pagi. <b>(CL.2, p.1,kl.5)</b>.</p>



11.00 – 13.00 WIB	<p>Setelah selesai mandi, ADW ditelfon oleh Bundanya (Ibu ID). <b>(CL.2, p.2,kl.1)</b>. Eyang S berkata bahwa nanti sore ADW akan ikut pergi untuk menjemput Ayahnya. (Bapak K). <b>(CL.2, p.2,kl.2)</b>. Pukul 12.30 ADW menuju kamar mandi untuk mengambil wudhu. <b>(CL.2, p.2,kl.3)</b>. Setelah mengambil wudhu, ADW mengambil mukena dan sajadah. <b>(CL.2, p.2,kl.4)</b>. Mengambil mukenanya dan menunaikan sholat zuhur. <b>(CL.2, p.2,kl.5)</b>. Setelah Sholat ADW membersihkan tempat tidurnya (menebahkan). <b>(CL.2, p.2,kl.6)</b>. Setelah kamarnya rapi, ADW berkata kepada Eyang S “Eyang ADW tidur siang dulu soalnya nanti sore ADW mau jemput Ayah”. <b>(CL.2, p.2,kl.7)</b>. ADW menarik <i>bed covemya</i> kemudian membaca doa sebelum tidur. <b>(CL.2, p.2,kl.8)</b>.</p>
-------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

15.20 – 16.00 WIB	<p>Pukul 15.17 ADW bangun kemudian merapihkan kembali tempat tidurnya. <b>(CL.2, p.3,kl.1)</b>. Pukul 15.30 ADW mengambil handuk dan menuju kamar mandi untuk mandi sore. <b>(CL.2, p.3,kl.2)</b>. Setelah selesai mandi, ADW memanggil Eyang S “Eyang ADW minta tolong ambil kerudung ADW soalnya di lemari yang atas ADW ganyampe...” <b>(CL.2, p.3,kl.3)</b>. “Terima kasih ya Eyang” Setelah diambulkan, ADW memilih sendiri baju apa yang ingin ia kenakan kemudian memakai baju, celana dan kerudungnya. <b>(CL.2, p.3,kl.4)</b>. Pukul 15.55 Bundanya (Ibu ID) datang untuk menjemput ADW di rumah “Assalamualaikum ADW anak Bunda...” ADW menyambut kehadiran Bundanya “Horeee Bunda dateeng, waalaikumsalam Bunda” sambil tersenyum dan memeluk Bundanya. <b>(CL.2, p.3,kl.5)</b>.</p>
-------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### CATATAN LAPANGAN 3

**Hari/Tanggal** : Jumat, 16 Juni 2017

**Tempat** : Kediaman Ibu ID dan Bapak K

**Waktu** : 15.30 - 18.30 WIB

Waktu	Deskripsi
15.40 – 18.30 WIB	<p>Sesampainya di kediaman Ibu ID dan Bapak K, ADW belum bangun tidur siang. <b>(CL. 3, p.1, kl.1)</b>. Pukul 16.00 ADW bangun tidur, mengambil handuk dan menuju kamar mandi. <b>(CL. 3, p.1, kl.2)</b>. Pukul 16.24 ADW kembali ke kamar untuk merapikan tempat tidurnya. <b>(CL. 3, p.1, kl.3)</b>. Setelah merapikan tempat tidur dan memakai baju, ADW menuju kamar mandi untuk mengambil wudhu kemudian sholat ashar dan dilanjutkan dengan duduk di ruang tv untuk menonton kartun kesukaannya. <b>(CL. 3, p.1, kl.4)</b>. Sebelum buka puasa, ADW membantu Eyang S untuk menyiapkan makanan berbuka. “ADW nanti bantu Eyang ya nanti taro gorengannya di piring” “iya Eyang..”. <b>(CL. 3, p.1,kl.5)</b>. ADW mengambil piring yang berada di rak kemudian menata gorengan yang sudah di beli di atas piring. <b>(CL. 3, p.1,kl.6)</b>. “Ini sudah Eyang udah aku taro..” <b>(CL. 3, p.1,kl.7)</b>.</p> <p>Pukul 17.48 ADW berbuka puasa dengan</p>

	<p>Eyang S sambil menunggu Ayah (Bapak K) dan Bundanya (Ibu ID) sampai rumah. <b>(CL. 3, p.1,kl.8)</b>. Pukul 18.05 Ibu ID dan Bapak K tiba di rumah. <b>(CL. 3, p.1,kl.9)</b>. Bapak K mengucapkan salam ketika masuk ke dalam rumah. <b>(CL. 3, p.1,kl.10)</b>. “Assalamualaikum.. mana nih anak ayah?” <b>(CL. 3, p.1,kl.11)</b>. “Walaikumsalam Ayah, aku tadi buka puasa sama Eyang makan bakwan” <b>(CL. 3, p.1,kl.12)</b>. “Wah iyaa enak dongg, udah sholat belum tapi niiih?” <b>(CL. 3, p.1,kl.13)</b>. “Beluum, aku sholat sama Ayah yaaaa” <b>(CL. 3, p.1,kl.14)</b>. “Iya yaudah ambil wudhu sana nak” <b>(CL. 3, p.1,kl.15)</b>. ADW menuju kamar mandi mengambil mukena lalu sholat bersama Ayah. <b>(CL. 3, p.1,kl.16)</b>. Pukul 18.30 Peneliti mewawancarai Ibu ID. <b>(CL. 3, p.1,kl.17)</b>.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### CATATAN LAPANGAN 4

**Hari/Tanggal** : **Senin, 19 Juni 2017**

**Tempat** : **Kediaman Ibu ID dan Bapak K**

**Waktu** : **08.30 - 15.30 WIB**

Waktu	Deskripsi
08.30 – 13.00 WIB	<p>Pukul 08.30 ADW bangun tidur dan merapikan tempat tidurnya. <b>(CL. 4, p.1,kl.1)</b>. Pukul 09.00 ADW mandi memakai baju dan menyikat giginya. <b>(CL. 4, p.1,kl.2)</b>. Pukul 10.15 Peneliti mewawancarai Eyang S. <b>(CL. 4, p.1,kl.3)</b>. Pukul 12.15 ADW mengambil wudhu dan menunaikan sholat Zuhur. <b>(CL. 4, p.1,kl.4)</b>. Setelah sholat, ADW melipat mukenanya sendiri dan menuju kamarnya untuk tidur siang. <b>(CL. 4, p.1,kl.5)</b>.</p>
13.00 – 15.00 WIB	<p>Pukul 15.00 ADW bangun tidur. <b>(CL. 4, p.2, kl.1)</b>. Seperti biasa, sehabis bangun tidur ADW kembali merapikan tempat tidurnya kemudian mengambil handuk dan menuju kamar mandi untuk mandi sore kemudian sholat ashar. <b>(CL. 4, p.2, kl.2)</b>. Setelah mandi, ADW mengajak Eyang S untuk menemaninya bermain lego. “Eyang ADW udah mandi sama udah sholat ADW mau main lego tapi nanti Eyang temenin ADW main yaa” <b>(CL. 4, p.2, kl.3)</b>.</p>

## CATATAN LAPANGAN 5

**Hari/Tanggal** : Rabu, 21 Juni 2017

**Tempat** : Kediaman Ibu ID dan Bapak K

**Waktu** : 19.00 - 21.00 WIB

Waktu	Deskripsi
19.00 – 20.30 WIB	<p>Pukul 19.15 Ibu ID dan Bapak K tiba di Rumah. <b>(CL. 5, p.1,kl.1)</b>. Sesampainya di Rumah, ADW menyambut Ayah dan Bundanya. <b>(CL. 5, p.1,kl.2)</b>. Ayah dan Bunda ADW mencium dan memeluk ADW. <b>(CL. 5, p.1,kl.3)</b>. “Assalamualaikum... anak Ayah lagi apa? Udah sholat belum?” <b>(CL. 5, p.1,kl.4)</b>. “Belum Ayah, ADW nungguin Ayah soalnya biar sholat sama Ayah.” <b>(CL. 5, p.1,kl.5)</b>. ADW mengambil wudhu dan mengambil mukena dan sajadah di kamarnya. <b>(CL. 5, p.1,kl.6)</b>. ADW sholat bersama Ayah dan Bundanya. <b>(CL. 5, p.1,kl.7)</b>. Setelah selesai sholat ADW menaruh kembali mukena dan sajadah di kamarnya kemudian merapikan tempat tidurnya. <b>(CL. 5, p.1,kl.8)</b>. Bapak K berkata “ADW hayo jangan lupa sebelum tidur kasurnya rapiin dulu..” kemudian ADW menjawab “Iya Ayah udah doong”. <b>(CL. 5, p.1,kl.9)</b>. Pukul 20.00 Peneliti mewawancarai Bapak K. <b>(CL. 5, p.1,kl.10)</b>.</p>

## CATATAN LAPANGAN 6

**Hari/Tanggal** : Kamis, 22 Juni 2017

**Tempat** : Kediaman Ibu ID dan Bapak K

**Waktu** : 19.00 - 20.30 WIB

Waktu	Deskripsi
19.00 – 20.30 WIB	<p>Saat sampai di tempat, ADW sedang membaca buku PLBJ serta mengisi soal yang ada di buku tersebut. <b>(CL. 6, p.1,kl.1)</b>. Saat sedang membaca buku, Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai ADW. <b>(CL. 6, p.1,kl.2)</b>. Setelah selesai membaca dan mengerjakan soal, ADW meletakkan kembali buku yang telah dibaca ke dalam tasnya. <b>(CL. 6, p.1,kl.3)</b>. Tidak lama kemudian, Bundanya (Ibu ID) memanggil ADW untuk membantu menyiapkan makan malam “ADW ayo nak makan dulu rapikan dulu buku sama alat tulisnya bantuin Bunda nak..” <b>(CL. 6, p.1,kl.4)</b>. “Iya Bun udah aku rapiin, oke Bunda” Pukul 19.27 ADW makan malam (makan sendiri). <b>(CL. 6, p.1,kl.5)</b>. Pukul 20.15 ADW selesai makan dan meletakkan kembali piring dan gelas yang telah dipakai pada rak piring kotor. <b>(CL. 6, p.1,kl.6)</b>. “ADW bisa bantuin Bunda cuci piring gak? Tapi hati-hati nak kalo cuci gelas atau piring yang beling nih liat Bunda dulu biar Bunda yang cuci piring beling</p>

	<p>dulu” Ibu ID meminta bantuan ADW untuk mencuci piring. <b>(CL. 6, p.1,kl.7)</b>. "Setelah membantu Bunda, ADW menuju kamar mandi melipat celana panjangnya kemudian mengambil wudhu setelah itu menuju kamar untuk melakukan ibadah sholat isya. <b>(CL. 6, p.1,kl.8)</b>. Pukul 20.30 ADW bersiap untuk tidur merapikan kamarnya dan mencuci tangan, kaki serta membasuh wajahnya. <b>(CL. 6, p.1,kl.9)</b>. Sebelum tidur Ibu ID menuju kamar ADW “ADW jangan lupa berdoa ya supaya malaikat jagain tidurnya ADW” “Iya Bunda”. <b>(CL. 6, p.1,kl.10)</b>.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## CATATAN LAPANGAN 7

**Hari/Tanggal** : Jumat, 7 Juli 2017

**Tempat** : Kediaman Ibu ID dan Bapak K

**Waktu** : 12.00 - 14.00 WIB

Waktu	Deskripsi
12.00 – 14.00 WIB	<p>Pukul 12.15 ADW mengambil piring kemudian membuka <i>magic jar</i> untuk mengambil nasi dan lauknya kemudian makan siang. <b>(CL. 7, p.1,kl.1)</b>. Setelah selesai makan, ADW mencuci kembali piring, sendok dan gelas yang telah digunakannya. <b>(CL. 7, p.1,kl.2)</b>. Pukul 12.30 ADW mengambil wudhu untuk bersiap sholat Zuhur. <b>(CL. 7, p.1,kl.3)</b>. Selesai sholat, ADW menuju kamarnya untuk merapikan tempat tidur. <b>(CL. 7, p.1,kl.4)</b>. Pukul 13.00 ADW mencuci kaki dan tangannya dan bersiap untuk tidur siang. <b>(CL. 7, p.1,kl.5)</b>. Siang ini ADW tidur bersama Eyang S. <b>(CL. 7, p.1,kl.6)</b>.</p>

## CATATAN LAPANGAN 8

**Hari/Tanggal** : Minggu, 9 Juli 2017

**Tempat** : Kediaman Ibu ID dan Bapak K

**Waktu** : 10.00 - 17.00 WIB

Waktu	Deskripsi
10.00 – 12.00 WIB	<p>Pada saat Peneliti tiba, ADW baru selesai mandi dan sedang memakai baju. <b>(CL. 8, p.1,kl.1)</b>. Pukul 10.15 Peneliti mewawancarai Bapak K. <b>(CL. 8, p.1,kl.2)</b>. Setelah selesai melakukan wawancara, ADW menemani Ayah (Bapak K) menonton <i>tv</i>. <b>(CL. 8, p.1,kl.3)</b>. Pukul 11.00 Bunda (Ibu ID) meminta tolong ADW untuk menyiapkan makan siang dan kemudian ADW menghampiri Bundanya untuk membantu. <b>(CL. 8, p.1,kl.4)</b>. Pukul 11.45 Ayah, Bunda, ADW dan Kakak makan siang bersama. <b>(CL. 8, p.1,kl.5)</b>.</p>

12.30 – 17.00 WIB	<p>Setelah makan siang, ADW bersiap untuk sholat Zuhur berjamaah. <b>(CL. 8, p.2,kl.1)</b>. Pukul 13.00 ADW merapikan tempat tidurnya sebelum tidur siang. <b>(CL. 8, p.2,kl.2)</b>. Pukul 15.30 ADW bangun tidur. <b>(CL. 8, p.2,kl.3)</b>. Pukul 15.45 ADW mandi sore kemudian memakai pakaiannya sendiri. <b>(CL. 8, p.2,kl.4)</b>. Setelah selesai mandi, Bunda (Ibu ID) meminta tolong ADW untuk membantu menyapu halaman. <b>(CL. 8, p.2,kl.5)</b>. ADW mengambil serokan dan sapu di dapur kemudian memberikan kepada Bunda. <b>(CL. 8, p.2,kl.6)</b>. Bunda menyapu halaman kemudian ADW yang mengumpulkan sampahnya pada serokan kemudian membuangnya ke tempat sampah. <b>(CL. 8, p.2,kl.7)</b>. Setelah selesai membantu Bunda, ADW bermain sepeda bersama Kakak. <b>(CL. 8, p.2,kl.8)</b>.</p>
-------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## CATATAN LAPANGAN 9

**Hari/Tanggal** : **Senin, 10 Juli 2017**

**Tempat** : **Kediaman Ibu ID dan Bapak K**

**Waktu** : **06.00 - 15.30 WIB**

Waktu	Deskripsi
06.00 – 10.00	<p>Pukul 06.15 Ibu ID sedang berada di dapur dan memasak sayur sop. <b>(CL. 9, p.1,kl.1)</b>. Sebelum berangkat ke Kantor, Ibu ID menyiapkan makan untuk ADW makan siang nanti. <b>(CL. 9, p.2,kl.2)</b>. Pukul 06.23 Ibu ID menuju kamar ADW dan membangunkan ADW. <b>(CL. 9, p.2,kl.3)</b>. “ADW, Bunda buat sayur sop nanti siang ADW makan pake itu ya nak nanti makan juga sama Eyang.” <b>(CL. 9, p.2,kl.4)</b>. “Iya Bun.” <b>(CL. 9, p.2,kl.5)</b>. “Yaudah Bunda sama Ayah berangkat dulu ya nanti ADW sarapan ya terserah boleh roti atau <i>coco crunch</i>” <b>(CL. 9, p.2,kl.6)</b>. ADW menuju ruang tamu untuk menghampiri Bapak K “hati hati Ayah”<b>(CL. 9, p.2,kl.7)</b>. “Iya nak assalamualaikum Ayah pergi dulu jangan lupa sholat ya” <b>(CL. 9, p.2,kl.8)</b>. “Walaikumsalam Ayah, Bunda.. ADW mencium tangan kedua Orang Tuanya” <b>(CL. 9, p.2,kl.10)</b>.</p>

10.00 – 12.00 WIB	<p>Pada saat Peneliti tiba, ADW sedang menonton dan menyantap sereal kesukaannya. <b>(CL. 9, p.2,kl.1)</b>. Pada saat menyantap serealnya, susu dari sereal tersebut jatuh dan membasahi lantai. <b>(CL. 9, p.2,kl.2)</b>. ADW mengambil <i>tissue</i> dan membersihkannya. <b>(CL. 9, p.2,kl.3)</b>. <i>Tissue</i> yang diambil kemudian dibasahi dengan air ADW mengelap karpet tersebut sehingga bekas noda susunya bersih. <b>(CL. 9, p.2,kl.4)</b>. Setelah menghabiskan serealnya, ADW menuju ke dapur untuk mencuci gelas yang telah digunakan. <b>(CL. 9, p.2,kl.5)</b>. Setelah gelas bersih, ADW meletakkannya kembali di rak piring dan gelas. <b>(CL. 9, p.2,kl.6)</b>.</p>
12.30 – 15.00 WIB	<p>Pukul 12.30 ADW mengambil wudhu kemudian sholat Zuhur. <b>(CL. 9, p.3, kl.1)</b>. Pukul 12.45 ADW bersiap untuk tidur dan merapikan kamar serta tempat tidurnya. <b>(CL. 9, p.3, kl.2)</b>. Pukul 15.00 ADW bangun tidur dan melipat selimut serta menata kembali guling dan bantalnya. <b>(CL. 9, p.3, kl.3)</b>.</p>

### CATATAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG (CWIP) 1

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2017

Nama : Eyang S

Waktu : 16.10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sore Eyang, mau ngobrol sama Eyang soal ADW boleh ya?	Sore.. iya tentu boleh <b>(CWIP. 1, kl.1)</b>
2.	Kalo sore sore gini biasanya ADW ngapain aja Eyang?	Kalo jam jam segini sih abis mandi dia biasanya sholat ashar trs nonton tv atau baca buku <b>(CWIP. 1, kl.2)</b>
3.	Wah iya apa udah bisa sholat sendiri Eyang? Pinter banget	Iya udah bisa kok udah dibiasain juga sholat sendiri apalagi Sekolahnya kan Sekolah islam itu loh jadi di sekolah sering ada praktek sholat. Liat dari Bunda sama Ayahnya yang rajin sholat ya dia juga jadi terbiasa sholat <b>(CWIP. 1, kl.3)</b>
4.	Udah bisa teratur sholat 5 waktu itu Eyang?	Teratur banget sih ya belum ya cuma suka diingetin aja gitu sm Bundanya atau Ayahnya atau Saya sendiri gitu udah sholat apa belum <b>(CWIP. 1, kl.4)</b>
5.	Wah iya hebat banget ya Eyang dari kecil udah dibiasin sholat	Iya dong itu harus apa aja yang baik yang bisa diajarin sejak kecil kenapa enggak toh, asalkan ajarin yang bener ya <b>(CWIP. 1, kl.5)</b>
6.	Kalo dirumah biasanya sholat sama siapa Eyang si ADW?	Tergantung, kalo Ayah Bundanya lg gak ngantor ya sholatnya bareng-bareng tapi kalo lagi dirumah dia suka sholat sendiri atau suka juga sholat sama Saya <b>(CWIP. 1, kl.6)</b>
7.	Biasanya kalo pas lagi Sekolah ADW dianter siapa Eyang?	Dia pagi-pagi dianter sama Ayah Bundanya sekalian berangkat ke kantor <b>(CWIP. 1, kl.7)</b>

8.	Wah pagi pagi banget dong ya Eyang	Iya memang kalo siangan dikit aja juga kan jalanan udah macet, karena selalu datang pagi waktu itu ADW dapet itu loh apa kayak penghargaan gitu siswa yang selalu datang pagi dari Sekolahnya <b>(CWIP. 1, kl.8)</b>
9.	Wah hebat banget..	Iya karena itu juga dibiasain bangun pagi biar gak telat.. kalo udah terbiasa bangun pagi inshaallah kebawa rajinnya sampe nanti dia besar <b>(CWIP. 1, kl.9)</b>
10.	Kalo pagi-pagi gitu udah bisa bangun sendiri atau masih dibangunin Ayah Bundanya Eyang di ADW?	Wah kalo pagi-pagi mah ya masih dibangunin.... Abis itu ya dia tugasnya rapiin kamarnya sendiri palingan rapi-rapi bantal guling dari yang gampang dan sederhana dulu aja yang terpenting terbiasa aja jadi galupa <b>(CWIP. 1, kl.10)</b>

### CATATAN WAWANCARA ANAK (CWA) 1

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

Nama : ADW

Waktu : 13.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	ADW lagi apa?	Ini Kak aku mau wudhu aku mau sholat <b>(CWA. 1, kl.1)</b>
2.	Oh iya, udah bisa ya sholat sendiri?	Bisa dong kak <b>(CWA. 1, kl.2)</b>
3.	Udah selese sholatnya ADW?	Udah Kak <b>(CWA. 1, kl.3)</b>
4.	Kakak mau ngobrol dong sama ADW kakak mau tau soalnya ADW pintar udah bisa sholat sendiri	Iya kak <b>(CWA. 1, kl.4)</b>
5.	ADW sholatnya diajarin siapa?	Diajarin sama Ayah sama Bunda kak sama kalo di Sekolah bareng Ibu Guru sama temen-temen <b>(CWA. 1, kl.5)</b>
6.	Oh....diajarin Ayah sama Bunda ya	Iya Kak kalo Ayah sama Bunda sholat aku suka ikutin <b>(CWA. 1, kl.6)</b>
7.	Emang kalo sholat berapa kali sih ADW?	Lima kali sholat Isya, Zuhur, Maghrib, Ashar sama Subuh <b>(CWA. 1, kl.7)</b>
8.	Pinterrrr.... Kalo subuh pagi-pagi juga sholat?	Sholat dong Kak kata Bunda kalo rajin sholat bisa masuk surga kata Ibu Guru juga gitu <b>(CWA. 1, kl.8)</b>
9.	Kalo di Sekolah sholat juga gak ADW?	Iya kalo di Sekolah sholatnya sama temen-temen <b>(CWA. 1, kl.9)</b>
10.	Kalo dirumah mau sholat ADW mukenanya masih dipakein atau pake sendiri hayooo	Pake sendiri kak kata Bunda kakak SD udah harus pintar <b>(CWA. 1, kl.10)</b>



11.	lyadong... harus pinter Abis bisa sendiri ya. Abis ini ADW mau ngapain?	ini mau bobo kak <b>(CWA. 1, kl.11)</b> harus
-----	-------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------

### CATATAN WAWANCARA ORANG TUA (CWO) 1

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Juni 2017

Nama : Ibu ID

Waktu : 19.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum Tante aku mau ngobrol-ngobrol dikit boleh yaa	Walaikumsalam boleh kok <b>(CWO. 1, kl.1)</b>
2.	Tadi siang ambil rapot ya Tante? Gimana hasilnya Tante?	Alhamdulillah naik kelas 2 keseluruhan sih hasilnya baik ya <b>(CWO. 1, kl.2)</b>
3.	Wah Alhamdulillah kalo gitu Tante, ADW liburan kemana nih Tante?	Belum tau sih kalo sekarang soalnya ayahnya belum libur tuh jadi belum tau <b>(CWO. 1, kl.3)</b>
4.	Tante kemaren aku ngobrol sama Eyang sama ADW, ADW hebat ya Tante udah bisa sholat sendiri	Ya memang...Saya sama Suami membiasakan untuk mengajarkan hal hal positif dari kecil sih <b>(CWO. 1, kl.4)</b>
5.	Seperti apa aja tuh Tante contohnya?	Ya banyak ya sebenarnya mulai dari hal yang paling sederhana aja dulu kayak sopan santun, sholat, mengaji, memberi salam, mengucapkan tolong kalo mau minta tolong, rapiin kamar, yaa pokoknya banyak lah mba <b>(CWO. 1, kl.5)</b>
6.	Kalo ADW dibiasakan dari umur berapa Tante?	Waduh... dari umur berapa ya kurang tau persis tapi ya Alhamdulillah sekarang udah mau duduk di kelas 2 udah keliatan bisa apa-apa sendiri sih udah gitu walaupun dia anak bungsu tapi Alhamdulillah yang Saya rasakan dia sih gak manja anaknya <b>(CWO. 1, kl.6)</b>
7.	Memang menurut Tante apa manfaatnya kalo anak dari kecil sudah dibiasakan menyelesaikan pekerjaannya sendiri?	Wah mba banyak banget yang bisa kita ambil manfaatnya <b>(CWO. 1, kl.7)</b>

8.	Biasanya hal apa yang dibiasakan dikerjakan sendiri oleh ADW Tante?	Ya itu tadi mba dari hal paling sederhana aja dulu, rapiin kamar, pake baju sendiri, makan sendiri, mandi, sikat gigi, sholat sendiri, ya sebenarnya sih hal hal kecil aja sama lagi biasain nih kalo abis makan peralatan makannya dicuci lagi, tapi kalo dari kecil udah dibiasakan kerjain sendiri saya yakin bakalan dibawa sampe nanti dia gede mba <b>(CWO. 1, kl.8)</b>
9.	Kalo kakaknya ADW juga sama kayak gitu juga Tante?	Kakaknya justru Alhamdulillah karena anak pertama dan lebih besar jadi lebih keliatan ya efeknya.. kakaknya nanti abis lebaran berangkat ke <i>boarding school</i> mba itu maunya dia sendiri milih pesantren. <b>(CWO. 1, kl.9)</b>
10.	Wah baru lulus SD mau sendiri masuk pesantren Tante? Hebat yaa	Iya Alhamdulillah banget mba Saya dan Ayahnya walaupun suka sibuk urusan kerjaan tapi punya anak Alhamdulillah udah biasa mandiri hal-hal kecil yang dia bisa lakuin dia lakuin sendiri mba jadi gak nyusahin atau kepikiran apa-apa gitu kalo Saya lagi kerja di Kantor <b>(CWO. 1, kl.10)</b>
11.	Kalo nanti ADW lulus SD apa mau juga didaftarin di pesantren Tante?	Saya sih belum kepikiran ke sana.. soalnya juga ADW baru kelas 2 yah, kalo nantinya sih ya Saya harus diskusi dulu sama Ayahnya dan pastinya Saya tanya dulu sama anaknya <b>(CWO. 1, kl.11)</b>
12.	Oh iya Tante memang tetap harus ditanyain ya Tante?	Iya dong harus.... Walau bagaimana pun anak berhak untuk memutuskan dan memilih apa yang dia mau mba Saya juga gamau ah maksain kehendak anak soalnya nanti anak kita jadi gak nyaman. Jadi yang udah-udah apa yang dia mau kita dengarkan selama itu baik dan selama kita sebagai Orang Tua mampu ya silahkan aja <b>(CWO. 1, kl.12)</b>

## CATATAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG (CWIP) 2

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2017

Nama : Eyang S

Waktu : 10.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum Eyang.... Lagi apa? Aku mau ngobrol lagi ya sama Eyang	Waalaiumsalam mba ini saya lagi abis buang sampah. Iya boleh mba <b>(CWIP. 2, kl.1)</b>
2.	Eyang... kalo sehari-hari biasanya Eyang sama ADW ngapain aja?	Yaa gak nentu ya mba kadang ADW Saya mintain tolong bantu-bantu Saya di rumah atau temen ini main <b>(CWIP. 2, kl.2)</b>
3.	Bantu-bantu apa Eyang?	Apa aja misalkan bantuin angkat jemuran gitu <b>(CWIP. 2, kl.3)</b>
4.	Eyang aku mau tanya, menurut Eyang ADW sebagai anak bungsu termasuk manja atau enggak?	Manja? Saya rasa enggak deh soalnya Ayah Bundanya juga kan kerja jadi waktu yang ada buat ADW itu tidak seharian penuh <b>(CWIP. 2, kl.4)</b>
5.	Memangnya menurut Eyang Ayah Bundanya ngajarin hal apa sampe ADW termasuk bukan anak yang manja?	Kalo yang Saya liat ya Ayah Bundanya ngajarin hal-hal yang sehari hari dilakuin aja ya walaupun mereka sibuk tapi mereka tetep mengajarkan anaknya hal-hal yang positif <b>(CWIP. 2, kl.5)</b>
6.	Omong-omong, Ibu ID tidak menggunakan jasa ART (asisten rumah tangga) ya Eyang?	Iya mba memang tidak <b>(CWIP. 2, kl.6)</b>
7.	Mengapa begitu Eyang?	Sebenarnya Ibu ID sudah lama memang tidak memakai jasa ART ya Saya gatau persis pokoknya malah hampir gapake jasa ART kecuali waktu itu doang waktu beberapa bulan ADW lahir perlu bantuan kan jadi sempet punya ART cuma beberapa bulan abis itu enggak lagi <b>(CWIP. 2, kl.7)</b>

8.	Berarti memang dari kecil ADW dan kakaknya diurus langsung oleh Orang Tuanya ya Eyang?	Iya betul, Saya juga lebih tenang gitu lah mba kalo diurus sama ART ngeri kenapa-kenapa sekarang ART banyak yang kurang ajar dan berani sama majikan <b>(CWIP. 2, kl.8)</b>
9.	Iya betul Eyang kalo gitu makasih ya Eyang	Iya sama-sama <b>(CWIP. 2, kl.9)</b>

## CATATAN WAWANCARA ORANG TUA (CWO) 2

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni

Nama : Bapak K

Waktu : 20.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum Pak, selamat malam Saya boleh ya ngobrol sedikit sama Bapak	Waalaiikumsalam. Ya mba boleh <b>(CWO. 2, kl.1)</b>
2.	Pak waktu itu Saya sempat mengobrol dengan ADW katanya Bapak yang mengajarnya sholat ya Pak?	Iya mba Saya rasa Saya punya tanggung jawab mengajarkan anak Saya sholat soalnya Saya kan Orang Tua panutan anak <b>(CWO. 2, kl.2)</b>
3.	Kira-kira sejak usia berapa Bapak mengajarkan sholat untuk ADW?	Kira-kira dari pas TK itu dia udah suka minta ikut Saya kalo Saya mau sholat mba <b>(CWO. 2, kl.3)</b>
4.	Bagaimana Bapak mengajarkan sholat kepada ADW?	Aduh gimana ya, gapake cara apa apa sih cuma ADW suka banget ikut Saya kalo lagi sholat awalnya sih dia ikutin gerakan gerakan sholat ya <b>(CWO. 2, kl.4)</b>
5.	Apa ada hal lain untuk mengajari ADW sholat Pak?	Gaada mba palingan dari Sekolahnya diajari <b>(CWO. 2, kl.5)</b>
6.	Selama Bapak sibuk bekerja, apa yang Bapak lakukan untuk tetap menjalin komunikasi dengan ADW yang berada di rumah?	Kalo sore Saya suka telfon dia ke rumah kadang kalo Bundanya lagi ada di rumah suka Saya <i>video call</i> mba ya sekedar nanya aja lagiapa udahsholat atau belum <b>(CWO. 2, kl.6)</b>
7.	Wah... pasti suka kangen ya Pak kalo lagi kerja telfon anak?	Iya mba ya begitulah <b>(CWO. 2, kl.7)</b>

8.	Selain udah bisa sholat sendiri, kira-kira apa lagi Pak yang udah bisa ADW lakukan?	Kalo yang Saya tau sih ya pekerjaan ringan tentang dirinya sendiri dia udah bisa mba makan, mandi, rapiin tempat tidur sama nyuci piring gelasny tuh kalo abis selese makan. Saya itu mau anak Saya kelak bisa bertanggung jawab Mba kayak misalkan kalo sekarang kalo abis bangun tidur kalo kasurnya berantakan ya dia yang harus beresin sendiri. Kan kamarnya dia sendiri kalo berantakan juga yang ganyaman dia sendiri. Ya pokoknya yang kayak gitu lah <b>(CWO. 2, kl.8)</b>
9.	Apa alasan Bapak tidak menggunakan jasa ART sedangkan Orang Tua ADW bekerja apa tidak repot untuk mengurus rumah Pak?	Alasannya? Kayaknya sekarang Saya kurang percaya sama penyalur ART gitu mba jadi daripada resiko ya Saya sama Istri saling bantu aja apalagi ada Ibu Mertua Saya disini jadi bisa bantu sedikit-sedikit <b>(CWO. 2, kl.9)</b>
10.	Kalau untuk pengasuhan bagaimana Pak? Hal apa yang Bapak terapkan dalam mengasuh ADW?	Trik atau cara khusus gaada ya mba pada intinya Saya terbiasa saja mengajarkan dan menanamkan hal positif dan kemandirian sama anak-anak Saya supaya nanti kalo udah gede anak Saya bisa apa-apa sendiri tidak menyusahkan orang lain. Dan Saya sama Istri lebih kepada kerja tim sih mba jadi kita berdua memang saling bantu dan menjadi kompak aja demi anak asal apa yang Saya ajarin masih hal-hal baik.. toh juga berguna juga di masa depan nanti <b>(CWO. 2, kl.10)</b>
11.	Bicara mengenai kemandirian, kemandirian apa yang Bapak harapkan yang ada di dalam diri ADW di masa yang akan datang?	Wah.... Apa ya Saya jadi bingung. Mungkin kemandirian dia di masyarakat ya mba soalnya kan jaman sekarang kalo gak pinter mawas diri bahaya juga. Jadi ya Saya harap ADW nanti mampu membedakan mana hal baik mana hal buruk buat dirinya sendiri mba <b>(CWO. 2, kl. 11)</b>

## CATATAN WAWANCARA ANAK (CWA) 2

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2017

Nama : ADW

Waktu : 19.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hallo ADW ketemu lagi sama Kakak	Hallo Kak <b>(CWA. 2, kl.1)</b>
2.	ADW lagi apa?	Ini Kak tadi aku abis ambil buku terus mau aku beresin aku taro tas lagi <b>(CWA. 2, kl.2)</b>
3.	Abis diapain Bukunya?	Abis dibaca kak sama tadi ada yang abis aku isi soalnya <b>(CWA. 2, kl.3)</b>
4.	Oh... memang kalo abis makan biasa baca buku?	Iya Kak <b>(CWA. 2, kl.4)</b>
5.	Tadi ADW makan pake apa?	Aku makan pake soto Kak <b>(CWA. 2, kl.5)</b>
6.	Makannya sendiri atau disuapin Bunda? Apa disuapin Eyang?	Eggak dong Kak aku makan sendiri <b>(CWA. 2, kl.6)</b>
7.	Pinter..... emang udah gak disuapin?	Eggak Kak kata Bunda kalo udah jadi kakak SD Bunda gak suap suapin lagi jadi aku makan sendiri <b>(CWA. 2, kl.7)</b>
8.	Terus kalo abis makan siapa yang cuci piringnya?	Kalo gelas atau piringnya plastik aku yang nyuci sendiri kak diajarin Bunda <b>(CWA. 2, kl.8)</b>



### CATATAN WAWANCARA ANAK (CWA) 3

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juli 2017

Nama : ADW

Waktu : 20.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	ADW lagi apa?	Ini Kak lagi beresin tempat tidur (CWA. 3, kl.1)
2.	Beresin tempat sendiri?	Iya Kak kalo mau tidur kata Bunda sama Ayah diberesin dulu tempat tidurnya biar gak bobo bareng setan (CWA. 3, kl.2)
3.	Wah.. emang begitu?	Iya kata Ayah sama Bunda harus rapi (CWA. 3, kl.3)
4.	ADW sebelum tidur biasanya ngapain?	Gak ngapa-ngapain kak abis sholat bobo (CWA. 3, kl.4)
5.	ADW udah sholat?	Udah Kak tadi (CWA. 3, kl.5)
6.	Emangnya kenapa gak minta tolong Bunda atau Ayah atau Eyang buat beresin tempat tidur ADW?	Enggak Kak soalnya kan ini kamar aku jadi harus aku yang rapiin (CWA. 3, kl.6)
7.	ADW sukanya kalo kamarnya rapi ya?	Iya soalnya biar rapi kayak kamar Bunda (CWA. 3, kl.7)

### CATATAN WAWANCARA ORANG TUA (CWO) 3

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Juli 2017

Nama : Ibu ID

Waktu : 20.48 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tante... aku mau ngobrol-ngobrol sekalian lanjutin ngobrol yang kemaren yaa	Iya mba silahkan dengan senang hati <b>(CWO. 3, kl.1)</b>
2.	Tante kenapa kok gak pake jasa ART?	Karena menurut Saya selama Saya bisa menjaga, mendidik, dan merawat anak-anak Saya sendiri dengan Suami Saya pikir Saya gaperlu lagi pake jasa ART mba <b>(CWO. 3, kl.2)</b>
3.	Memang alasannya apa Tante? Kan Orang Tua ADW dua-duanya kerja apa gak repot?	Kerja memang iya mba sibuk memang iya tapi kan itu bukan suatu alasan untuk mentelantarkan anak apalagi jaman sekarang kasus ART itu banyak banget mba ngeri Saya <b>(CWO. 3, kl.3)</b>
4.	Jadi tidak menggunakan jasa ART berarti Orang Tua ADW berperan langsung dalam pengasuhan ADW ya Tante?	Iya itu harus dong. Anak Saya harus dididik dengan baik dari Orang Tuanya sendiri mba anak Saya harus punya bekal untuk masa depan <b>(CWO. 3, kl.4)</b>
5.	Lalu bagaimana Tante menerapkan pola pengasuhan untuk ADW?	Saya dan Ayahnya sih yang <i>simple</i> aja ya orangnya. Saya tetap menerapkan disiplin dan tanggung jawab pada anak tapi Saya juga senantiasa mendengarkan kemauan anak Saya ya. Jadi sebisa mungkin semuanya <i>balance</i> <b>(CWO. 3, kl.5)</b>
6.	Menurut Tante apa pentingnya menanamkan kemandirian untuk anak?	Penting banget mba terlebih untuk kesiapan di masa yang akan datang <b>(CWO. 3, kl.6)</b>

7.	Menurut Tante kemandirian apa yang sudah dimiliki oleh ADW?	Menurut Saya hal-hal yang berhubungan dengan dirinya sendiri ya bisa lah dia kayak mandi, makan, sholat, rapiin kamar, pake sepatu, sikat gigi, rapiin buku <b>(CWO. 3, kl.7)</b>
8.	Bagaimana cara Tante menerapkan kemandirian pada ADW?	Gaada cara khususnya mba Saya sama Ayahnya juga sama-sama belajar kan ya yang paling mudah dari pembiasaan aja mba kalo udah terbiasa lama kelamaan bisa sendiri. Terus sama semakin besar semakin dewasa dia harus belajar yang namanya tanggung jawab jangan kalo ada apa apa kabur aja gitu <b>(CWO. 3, kl.8)</b>
9.	Kalau begitu, kira-kira nilai dan norma apa yang Tante bangun untuk menerapkan kemandirian pada ADW?	Yang pasti kasih sayang kepada anak ya mba, kerjasama, sama-sama belajar yang paling penting. Terus hubungan antara Orang Tua dengan anak Saya gamau anak Saya jadi takut atau menghindari dari Orang Tuanya sendiri karena takut jadi berontak gitu dan satu yang penting adanya komunikasi yang harmonis antara Orang Tua dengan anak <b>(CWO. 3, kl.9)</b>
10.	Komunikasi yang seperti apa itu Tante?	Ya sebisa mungkin sesibuk apa juga Orang Tua Saya pikir penting untuk tetap punya waktu spesial dan waktu yang lebih bersifat privasi dengan keluarga mba ya pergi bareng, nonton tv bareng atau bahkan sekedar komunikasi lewat telfon mba <b>(CWO. 3, kl.10)</b>
11.	Oh begitu ya Tante jadi yang paling penting komunikasi	Iya mba kasian dong masa kalo Orang Tuanya terlalu sibuk kerja anaknya gak keurus dengan baik <b>(CWO. 3, kl.11)</b>

12.	Menurut Tante, hal apa Perkembangan itu menurut Saya pasti yang perlu dilakukan untuk akan berkembang dengan sendirinya mengembangkan kemandirian yang dimiliki oleh ADW?	mba jadi ya selama itu baik Saya hanya mengawasi aja <b>(CWO. 3, kl.12)</b>
-----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------

### CATATAN WAWANCARA ORANG TUA (CWO) 4

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Juli 2017

Nama : Bapak K

Waktu : 10.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pagi Pak.. boleh Saya lanjutkan obrolan yang kemarin?	Iya mba <b>(CWO. 4, kl.1)</b>
2.	Menurut Bapak, seberapa penting peran Orang Tua dalam kemandirian anak?	Penting banget mba namanya Orang Tua perannya besar <b>(CWO. 4, kl.2)</b>
3.	Lalu bagaimana peran Bapak dalam menerapkan kemandirian pada ADW?	Pada dasarnya Saya membebaskan hal-hal baru yang ingin ia pelajari, selebihnya Saya arahkan. Terus juga Saya sebagai Kepala Keluarga selalu berusaha untuk memfasilitasi anak Saya dan mencukupi kebutuhannya ya itu kewajiban Saya <b>(CWO. 4, kl.3)</b>
4.	Apakah dengan tidak memakai jasa ART kemandirian ADW akan lebih meningkat?	Saya rasa iya karena ia belajar untuk tidak bergantung kepada orang lain jadi dia kerjain aja sendiri jadi apa yang dia kerjain ya dia harus tanggung jawab nanti kalo ada apa apa <b>(CWO. 4, kl.4)</b>
5.	Menurut Bapak, perilaku kemandirian apa yang sudah ada pada ADW?	Kayaknya kegiatan sehari hari udah bisa dia sendiri mandi, makan terus kalo abis makan piring sama gelas dia yang cuci <b>(CWO. 4, kl.5)</b>
6.	Bagaimana Bapak menerapkan pola asuh untuk ADW?	Saya kerjasama aja sama Istri mba apa aja yang terbaik buat anak Saya tanpa memaksakan kehendak anak Saya <b>(CWO. 4, kl.6)</b>
7.	Bagaimana menerapkan kemandirian pada ADW?	Penerapannya sih pembiasaan aja selebihnya dia belajar sendiri <b>(CWO. 4, kl.7)</b>

## CATATAN DOKUMENTASI



ADW mengambil nasi sebelum makan  
(CD. 1)



Memakai kaos kaki sebelum berangkat ke Sekolah  
(CD. 2)



ADW sedang melakukan ibadah Sholat  
(CD. 3)



ADW memakai baju setelah mandi sore  
(CD. 4)



ADW memakai kerudung sendiri  
(CD. 5)



ADW sedang merapikan tempat tidur  
(CD. 6)



ADW mengambil air wudhu  
**(CD. 7)**



ADW melipat mukenanya setelah  
selesai sholat  
**(CD. 8)**



ADW meletakkan kembali buku  
yang telah dibaca ke dalam tas  
**(CD. 9)**



ADW merapikan tempat tidur  
**(CD. 10)**



ADW mencuci gelas  
**(CD. 11)**



ADW meletakkan gelas yang telah  
dicuci ke dalam rak  
**(CD. 12)**



Tampak Depan Rumah Ibu ID dan  
Bapak K  
**(CD. 13)**



## FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Bersedia menjadi responden penelitian

Judul Penelitian : “Kemandirian Anak Usia 7-8 tahun dalam Keluarga Ibu Bekerja”

Peneliti : Raden Roro Siti Andari Rahiswari

NIM : 1615130243

Saya diminta dan bersedia untuk berperan serta dalam penelitian ini. Saya diminta memberikan pendapat, informasi dan pernyataan yang sebenar-benarnya untuk kebutuhan temuan hasil penelitian.

Apabila ada pernyataan yang menimbulkan respon emosional yang tidak nyaman, maka peneliti akan menghentikan pengumpulan data dan peneliti menyerahkan seluruh keputusan kepada responden yang bersangkutan apabila ingin mengundurkan diri menjadi responden dan peneliti harus menerima keputusan tersebut karena penelitian ini tidak mengandung unsur pemaksaan.

Saya memahami bahwa catatan mengenai penelitian ini akan dirahasiakan. Pendapat, informasi dan pernyataan yang ada pada penelitian ini bersifat personal dan hanya untuk keperluan data. Hal yang tertera di dalam penelitian ini hanya peneliti yang mengetahui rahasia data.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Jakarta, 15 April 2017

Responden

**LEMBAR MEMBER CHECK**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Indri Murwanti

Status Pekerjaan : Karyawati Swasta

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul “Kemandirian Anak Usia 7 – 8 tahun dalam Keluarga Ibu Bekerja” adalah benar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan hasil penelitian dapat digunakan semestinya.

Jakarta, 28 Juli 2017

Subjek Penelitian

Peneliti

Indri Murwanti

Raden Roro S. Andari Rahiswari

(NIM : 1615130243)